

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN RIAYAH DI MASJID AGUNG
SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM DALAM
RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH
(Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Tangguh Damar Ramadhan

1801036002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Tangguh Damar Ramadhan

NIM : 1801036002

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Drs. H. Nurbini M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PENGELOLAAN RIYAH DI MASJID AGUNG
SULTAN MAHMUD RIYAT SYAH KOTA BATAM DALAM RANGKA
MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH
(Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)

Oleh:
Tangguh Damar Ramadhan
1801036002
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 2007101 001

Sekretaris Dewan Penguji



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 1993031 004

Penguji I



Hj. Ariana Suryorinni, S.E., MMSI.
NIP. 19770930 2005012 002

Penguji II



Adeni, M.A.
NIP. 19910120 2019031 006

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 1993031 004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 5 Januari 2022



Yas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 2001121 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2021



Tangguli Damar Ramadhan

NIM. 1801036002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. semata yang telah memberikan curahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga perjuangan panjang dengan menguras perasaan, pikiran, tenaga, modal, dan waktu penulis sendiri sehingga skripsi ini, dapat diselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini penulis harus berterus terang bahwa sebagai insan yang lemah penulis tidak sepenuhnya bebas dari kesalahan dan kekeliruan dalam menganalisa. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima berbagai masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis yakin bahwa walaupun skripsi ini sangat sederhana kajiannya masih bisa bermanfaat untuk penelitian sosial keagamaan khususnya bidang ilmu manajemen riayah masjid, atau setidaknya dapat dijadikan khazanah (data) bagi masyarakat yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dan berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, nasehat dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini
6. Untuk seluruh narasumber yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta

Karya dan Tata Ruang Kota Batam tahun 2019 serta Seksi Perencanaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Muchlis Wahyono selaku Pengawas Kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Renaldi selaku Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Lungguh Kurniadi selaku Teknisi atau *Mechanical Engineering* di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, dan Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

7. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT. memberikan balasan kepada semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan buah manis karya tulis skripsi ini untuk mereka yang senantiasa selalu setia menemani saya dalam kondisi apapun.

1. Bapak Budi Kristijono dan Ibu Koes Restijani, kedua orang tua yang terhebat dan teristimewa, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk kesuksesan kedepannya. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
2. Untuk Abang saya, Risandhy Tegar Aditama yang telah memberi masukan dan dorongan hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
3. Untuk seluruh teman-teman kuliah saya yang berada di Semarang. Terimakasih telah menerima dan menjamu saya dengan baik di kota ini, sebagai pendatang saya sangat bersyukur dapat diterima dengan baik oleh teman-teman semua.
4. Seluruh Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berdaya guna.

MOTTO

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (١٢٥)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah makam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!”

(QS. Al-Baqarah 2 : 125)

ABSTRAK

Tangguh Damar Ramadhan (1801036002) Penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)”.

Implementasi manajemen riayah masjid merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam sebuah pembangunan masjid, belakangan ini setiap umat muslim mampu untuk bergotong royong membangun masjid yang besar, megah dan indah, namun setiap umat muslim pula belum tentu untuk dapat merawat dan memelihara bangunan fisik masjid yang telah dibangun tersebut, maka dari itu manajemen pasca pembangunan masjid sangatlah diperlukan terutama manajemen pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen riayah atau pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen riayah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun dalam menjabarkan hasil penelitian lapangan tersebut penulis melakukannya dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, serta analisis data yang penulis lakukan, implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah sudah berjalan dengan optimal dan tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen yakni: 1) Fungsi perencanaan, pengelola masjid memilah dan memilih mana saja yang termasuk kegiatan pemeliharaan secara harian dan periodik. 2) Fungsi Pengorganisasian, pengelola masjid sudah berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi, dimana adanya pembagian tugas hingga bentuk koordinasi yang jelas antara sekretariat masjid dan petugas lapangan. 3) Fungsi Penggerakan, fungsi penggerakan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggerakan, yakni pengarahan yang diberikan bersifat positif dan diberikan kepada orang yang tepat. 4) Fungsi Pengawasan, bersifat fleksibel dan efektif terutama dalam pengawasan personil dan sarana prasarana masjid. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yakni: 1) Faktor Pendukung, mendapatkan bantuan dana operasional dari Pemerintah Kota Batam, pemberian upah kerja bulanan yang sesuai, peralatan kebersihan yang modern dan memudahkan pekerjaan, petugas lapangan yang bekerja sesuai dengan bidangnya, petugas lapangan yang memiliki etos kerja tinggi. 2) Faktor Penghambat, belum tersedianya fasilitas pendukung keamanan, jamaah yang sulit untuk tertib, cuaca buruk dan desain bangunan masjid yang terlalu terbuka.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Riayah, Masjid Agung, Nyaman, Ibadah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID UNTUK KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH	20
A. Manajemen.....	20
1.Pengertian Manajemen.....	20
2.Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
3.Tujuan Fungsi-Fungsi Manajemen.....	26
B. Manajemen Riayah Masjid	27
1.Pengertian Masjid.....	27
2.Pengertian Manajemen Masjid.....	29
3.Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	30
4.Pengertian Manajemen Riayah.....	31
5.Ruang Lingkup Manajemen Riayah.....	32
C. Kenyamanan Beribadah Jamaah	32
1.Pengertian Kenyamanan Beribadah	32

2. Pengertian Jamaah.....	33
BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM	34
A. Profil Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	34
1. Sejarah Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam....	34
2. Letak Geografis Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.....	37
3. Struktur Organisasi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	38
4. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	40
5. Fasilitas Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	44
6. Program Kerja Dan Kegiatan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	60
B. Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam	61
1. Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>)	63
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	68
3. Fungsi Penggerakan (<i>Actuating</i>)	76
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	80
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah	88
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH	91
A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah	91
1. Analisis Perencanaan (<i>Planning</i>)	93
2. Analisis Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	96
3. Analisis Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	100
4. Analisis Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	102
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah	105
1. Analisis Faktor Pendukung	105
2. Analisis Faktor Penghambat.....	107
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
C. Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Petugas dan Penempatan Tugas	70
Tabel 2. Nama dan Jabatan Petugas Kebersihan	70
Tabel 3. Nama dan Jabatan Petugas Keamanan.....	73
Tabel 4. Nama dan Jabatan Petugas Teknisi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.....	38
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi	39
Gambar 3. Lemari Penyimpanan Mukenah dan Al-Qur'an	44
Gambar 4. Kotak Infaq Manual	45
Gambar 5. Infaq Digital	45
Gambar 6. Kursi Shalat Khusus Difabel dan Lansia	46
Gambar 7. Tempat Wudhu Pria di Lantai Dasar.....	47
Gambar 8. Tempat Wudhu Pria di Lantai Basement	47
Gambar 9. Toilet Pria di Lantai Dasar	48
Gambar 10. Toilet Khusus Difabel dan Lansia.....	48
Gambar 11. Tempat Penitipan Barang di Lantai Dasar	49
Gambar 12. Tempat Penitipan Barang di Lantai Basement.....	49
Gambar 13. Tempat Parkir di Lantai Basement.....	50
Gambar 14. Ruang Baca Perpustakaan	51
Gambar 15. Ruang Pustaka 1 dan 2	51
Gambar 16. Fasilitas Lift di Lantai dasar.....	52
Gambar 17. Ruangan-Ruangan Pendukung Operasional Masjid di Lantai Dasar.....	53
Gambar 18. Ruangan-Ruangan Pendukung Operasional Masjid di Lantai 1	53
Gambar 19. Ruang Utama Shalat.....	54
Gambar 20. Kubah Utama Masjid	55
Gambar 21. Payung Membran di Ruang Extended Masjid	56
Gambar 22. Menara Utama Masjid.....	57
Gambar 23. Kolam Monumental dan Prasasti Peresmian Masjid	58
Gambar 24. Taman Masjid	59
Gambar 25. Prasasti Peresmian di Taman Masjid	59
Gambar 26. Bagan Struktur Organisasi Petugas Lapangan	69
Gambar 27. Pembersihan Toilet di Waktu Malam	77
Gambar 28. Pembersihan Pagar Pembatas Masjid	77
Gambar 29. Pembersihan Tempat Wudhu di Waktu Malam	78
Gambar 30. Perawatan Tanaman Masjid	78
Gambar 31. Pembersihan Plafon Masjid Yang Kotor	79
Gambar 32. Pembersihan Area Basement	79
Gambar 33. Pembersihan Atap Masjid	80
Gambar 34. Sistem Koordinasi Pengawasan Personil	81
Gambar 35. Sistem Koordinasi Pengawasan Sarana Prasarana.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan rumah Allah SWT. atau dengan kata lain *baitullah* yang didirikan sebagai sarana untuk umat islam dalam mensyukuri, mengingat, dan menyembah Allah SWT. dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan sebagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat, dan sebagainya.¹ Masjid merupakan konkretisasi keimanan seseorang, tidak semua orang bisa mengelola, merawat serta memakmurkan masjid sebab kesuksesan sebuah masjid dalam upaya membangun kultur religius ada pada sumber daya manusia di sekitaran lingkungan masjid.

Masjid tidak hanya sebagai tempat atau ruang ibadah kepada Allah SWT. saja, namun lebih dari itu. Masjid juga berperan sebagai pusat peradaban Islam. Fenomena pendirian masjid yang ada di kota-kota besar telah menampilkan peran dan fungsinya yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana pendukung ibadah saja, namun sebagai tempat tempat kajian ilmu, tempat membaca kitab, pendidikan, kegiatan sosial, balai nikah hingga sebagai objek wisata religi. Maka, dengan demikianlah kehadiran sebuah masjid dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama umat muslim.

Fungsi dan tugas manajemen masjid selain melaksanakan tugas pengaturan, pelaksanaan kegiatan, pembinaan pengurus masjid dan jamaah, juga pengawasan dan evaluasi kinerja praktis kepengurusan masjid terkait dengan perilaku dan tata cara kerja. Fungsi dan tugas ini tentunya wajib berlandaskan kepada norma serta etika islami yang menjadi landasan utama bagi pelaksanaan kegiatan masjid. Masjid memiliki peran ganda, selain sebagai tempat pelaksanaan shalat wajib sebagaimana tujuan awal didirikannya masjid, masjid juga berperan sebagai pusat rehabilitasi spiritual yang mengatasi serta membina para umat.

Aktualisasi peran dan fungsi masjid selain menjadi pusat prosesi pelaksanaan shalat berjamaah, juga merujuk pada peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW. di

¹ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 2-

zaman Rasulullah SAW. masjid banyak menjalankan peran signifikan yang dapat dirasakan masyarakat Madinah, selain sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. masjid pada zaman Rasulullah SAW. juga berfungsi dan berperan sebagai tempat pusat pemerintahan, deklarasi perang, pusat pengobatan, dan sebagai pusat institut tempat Rasulullah SAW. menyampaikan kuliah keagamaan kepada para sahabat.²

Seiring perkembangan zaman, pembangunan masjid kian ramai dilakukan pada masing-masing daerah di Indonesia, hal tersebut tentunya berdasarkan fakta yang dapat kita temui dimana saat ini kita tidak merasa kesulitan untuk mencari masjid ketika sedang berada di suatu daerah. Pendirian dan perkembangan masjid di Indonesia dilandaskan pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan salah satunya Masjid Agung. Masjid agung merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Pemerintahan Kota yang ditentukan oleh Walikota atas usulan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota.

Kota Batam sebagai tempat bermukim mayoritas warga muslim melayu memiliki sebuah masjid agung terbesar di Sumatera dan terbesar ke-4 di Indonesia. Masjid yang diresmikan pada tahun 2019 ini telah menjadi ikon baru di kota tersebut. Masjid yang tak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim namun juga sebagai objek wisata religi baru di kota dengan julukan kota bandar dunia madani ini. Masjid tersebut tidak pernah sepi dari jamaah baik itu jamaah lokal bahkan jamaah mancanegara, sebab masjid ini terletak di jalan utama dan pusat keramaian masyarakat serta berdekatan langsung dengan industri galangan kapal Tanjung Uncang. Masjid tersebut adalah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibangun oleh Pemerintah Kota Batam melalui kontraktor berpengalaman PT. Adhi Karya. Masjid yang berdiri di atas lahan seluas 41.422 meter persegi atau kurang lebih 4 hektare ini disebut menjadi awal mula dari kebangkitan tamadun melayu (peradaban melayu) di Kota Batam. Bukan tanpa sebab, masjid yang memiliki 3 perpaduan arsitektur Melayu, Turki, dan Arab ini menjadi satu-satunya masjid di Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai menara pandang setinggi 99 meter dan mempunyai bentang kubah terbesar di Indonesia yaitu selebar 63 meter yang melindungi ruang utama shalat. Masjid yang mampu

² Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 176-177

menampung sekitar 25.000 jamaah ini juga memiliki ciri khas yang menjadi ikon dari adanya Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah yakni 8 payung membran yang menyerupai Masjid Nabawi di Kota Madinah.

Pembangunan sebuah masjid yang dapat dikatakan besar dan luas, tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula. Manajemen masjid dalam hal ini pengelola masjid sangatlah perlu untuk mengetahui dan menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang telah diatur berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Standar pembinaan manajemen masjid adalah parameter kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan idarah (administrasi masjid), pola pembinaan imarah (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan riayah (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat sekali kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

Dalam tiga aspek pola pembinaan masjid tersebut, peneliti tertarik terhadap pola pembinaan riayah atau pemeliharaan masjid, sebab jika kita melihat belakangan ini setiap umat muslim mampu untuk bergotong royong membangun masjid yang besar, megah dan indah, namun setiap umat muslim pula belum tentu untuk dapat merawat dan memelihara bangunan fisik masjid yang telah dibangun tersebut. Masjid termasuk syiar Islam, syiar Allah SWT. yang harus dijaga keindahannya, kemuliaannya, kebersihan, hingga kesuciannya, sebagai halnya syiar-syiar Allah SWT. yang lain, sikap tersebut termasuk hati yang bertakwa. Sebagai pusat peribadatan yang berarti tempat berkumpulnya banyak orang, masjid harus terjamin kebersihan, kesucian, keamanan, kenyamanan dan kesehatannya bagi jamaah. Implementasi fungsi manajemen riayah masjid merupakan hal yang sangat esensial sekali dalam pendirian sebuah masjid. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar nantinya perawatan bangunan masjid dapat terlaksana dengan profesional dan berdaya guna. Adapun agar semua berjalan dengan profesional maka setidaknya para pengurus masjid harus memulai dari implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan. Maka dari itu guna memberikan kenyamanan beribadah para jamaah, fungsi manajemen riayah masjid hendaklah harus berjalan

dengan baik. Kewajiban seorang umat muslim terhadap masjid adalah mewujudkannya menjadi tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman dan indah.³

Dalam kelima konteks tersebut yakni masjid tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman dan indah memiliki persepsi sebagai berikut. Masjid yang suci merupakan masjid yang terhindar dari segala najis manusia dan binatang, terhindar dari najis akan menciptakan kenyamanan jamaah dalam menyempurnakannya ibadahnya. Masjid yang bersih merupakan masjid yang terhindar dari segala kotoran contohnya udara yang kotor, debu, serta sampah bekas minuman dan makanan. Masjid yang sehat merupakan masjid yang menerapkan pola hidup sehingga nantinya ketika jamaah sedang berkumpul dan melaksanakan ibadah di masjid tidak menimbulkan bibit-bibit penyakit akibat interaksi antar jamaah di masjid. Masjid nyaman adalah masjid yang membuat jamaah senang ketika sedang berada di masjid contohnya ketika teriknya mentari jamaah tidak merasa kepanasan bahkan merasa sejuk ketika berada di dalam masjid. Masjid yang indah merupakan masjid yang elok dipandang mata, tidak berupa bangunan yang megah dan fasilitas yang ada di dalamnya namun juga fisik dan perawatannya masjid tersebut.⁴ Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian terkait implementasi fungsi manajemen riayah dikarenakan dari segi bangunan yang menarik dan implementasi fungsi manajemen yang berbeda dari masjid-masjid lainnya, terutama masjid-masjid yang berada di Kota Batam.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dari segi bangunan sangat menarik untuk diteliti dimana kondisi bangunan masjid yang memiliki lahan seluas 41.422 meter persegi yang merupakan terbesar di Sumatera, dengan tinggi menara 99 meter yang merupakan tertinggi di Kepri dan kubah selebar 63 meter yang merupakan terbesar di Indonesia, serta 8 payung membran permanen yang diklaim lebih besar dari payung membran yang ada di Masjid Nabawi Madinah tentulah memiliki implementasi fungsi manajemen perawatan masjid yang super ekstra jika dibandingkan dengan masjid-masjid agung lainnya, agar nantinya masjid tetap elok dipandang dari tahun ke tahun. Masjid yang besar dan luas sangat menarik untuk diteliti terutama dalam hal perawatan atau pemeliharaan masjid.

³ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), hlm. 177

⁴ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), hlm. 180-181

Hampir seluruh ruangan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah didesain terbuka demi keluar masuknya sirkulasi udara yang baik, seringkali menimbulkan kekotoran terutama pada lantai masjid. Ruangan yang terbuka dengan menimbulkan dampak lantai yang cepat kotor membuat rasa ingin tahu saya tentang bagaimana para pengurus mengatasi hal tersebut melalui penerapan manajemen riayah, sehingga nantinya lantai tersebut dapat terjaga kebersihannya untuk kenyamanan para jamaah yang ingin beribadah di masjid tersebut. Ruangan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang didesain terbuka tentunya berpengaruh terhadap aspek keamanan dan kenyamanan jamaah.

Dalam aspek keamanan dan kenyamanan jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah tentunya memiliki petugas keamanan sebagai penegak aturan dan ketertiban yang berlaku di masjid tersebut guna membuat rasa aman para jamaah yang sedang mengunjungi masjid. Hal tersebut membuat saya tertarik tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen riayah dalam aspek keamanan dengan bangunan masjid yang memiliki luas lahan sebesar 41,422 meter persegi ini.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam merupakan masjid dengan kolaborasi 3 model arsitektur yakni melayu, turki, dan arab dengan paduan cat masjid yang didominasi warna putih. Bangunan masjid yang besar dengan dominasi cat berwarna putih haruslah memiliki manajemen pemeliharaan yang baik pula. Warna putih pada masjid dapat menjadi kusam dan tidak sedap dipandang jika implementasi fungsi manajemen pemeliharaan masjid tidak terealisasi dengan baik, ditambah lagi letak geografis masjid yang berdekatan dengan industri galangan kapal dan jalan utama yang sering menimbulkan polusi dan debu.

Aspek-aspek dari segi bangunan tersebut menjadi daya tarik saya sebagai peneliti untuk mencari tahu dan rasa ingin tahu tentang bagaimana penerapan manajemen riayah yang diterapkan di masjid agung sultan mahmud riayat syah, sehingga perawatan (pemeliharaan) kondisi fisik bangunan yang sudah diutarakan pada point-point sebelumnya bisa dihadapi oleh para pengurus masjid dengan baik hingga nantinya dapat memberikan rasa nyaman dan aman terhadap jamaah. Tak hanya dari segi bangunan, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam memiliki sisi menarik terutama dalam penerapan pola pembinaan riayah ini yakni dari segi fungsi manajemen.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam mengimplementasikan pola pembinaan riayah pada aspek kebersihan menggunakan sistem alih daya atau biasa dikenal dengan sistem *outsourcing*. Sistem alih daya inilah

yang membuat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berbeda dengan masjid-masjid lainnya. Jika kita melihat sebuah mal atau ruang publik pada aspek kebersihan (*cleaning service*) dikelola menggunakan sistem *outsourcing* adalah hal yang wajar, namun bagaimana dengan sebuah masjid. Hal itulah yang membuat saya tertarik untuk mengetahui lebih dalam apa alasan dan bagaimana tahapan-tahapan fungsi manajemen yang diterapkan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Kota Batam dengan menggunakan sistem *outsourcing* ini.

Penerapan sistem alih daya atau *outsourcing* adalah perjanjian pemberian pekerjaan kepada pihak ketiga, yakni sebuah perusahaan penyedia tenaga kerja menyerahkan sejumlah pekerjaannya kepada perusahaan pemborong atau perekrut. Pekerja alih daya atau *outsourcing* akan bekerja sesuai dengan perjanjian kerja yang disetujui antara perusahaan pemborong dengan agen penyedia tenaga kerja. Penggunaan sistem alih daya pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam terhadap penyelenggara kebersihan akan menjadi penelitian yang cukup menarik, terutama dalam penerapan pola pembinaan riayah atau pemeliharaan masjid yang mencakup kedua aspek tersebut yakni aspek kebersihan dan keamanan.

Sebuah perusahaan pada umumnya menggunakan sistem alih daya atau *outsourcing* ini dikarenakan sistem ini terbilang ringkas. Sistem alih daya atau *outsourcing* berperan sebagai penunjang kegiatan teknis di lapangan seperti kebersihan dan keamanan. Kebanyakan dari kita jarang sekali melihat atau memperhatikan masjid-masjid besar yang menerapkan sistem alih daya atau *outsourcing* ini, masjid-masjid besar pada umumnya menggunakan sistem kontrak bahkan permanen terhadap pegawai atau karyawan yang bekerja untuk masjid tersebut. Bahkan tak jarang kita melihat masjid-masjid pada umumnya mampu mandiri dan menerapkan fungsi manajemen berdasar satu pimpinan karena sebuah masjid bukanlah sebuah perusahaan produksi atau perusahaan besar lainnya yang mempunyai alasan untuk menerapkan sistem alih daya atau *outsourcing* sebagai pendukung pelaksana teknis di lapangan. Fungsi Manajemen merupakan elemen dasar yang sangat penting dari sebuah proses manajemen, dimana fungsi manajemen sendiri memiliki 4 tahapan umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Namun bagaimana jika fungsi manajemen tersebut ada keterlibatan pihak ketiga dalam hal ini penggunaan sistem alih daya atau *outsourcing* pada sebuah masjid.

Penerapan pola pembinaan riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Balam dalam aspek kebersihan yang menggunakan sistem alih daya atau

outsourcing membentuk asumsi bahwa pemberdayaan manajemen sumber daya manusia dalam menerapkan pola pembinaan riayah tidak berjalan dengan baik dan masjid tersebut belum bisa dikatakan masjid yang mandiri karena belum mampu menciptakan manajemen sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi sumber daya manusia yang ada di sekitar lingkungan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam. Hal tersebut itulah yang menjadi salah satu alasan selain dari segi bangunan yang sudah saya ungkapkan sebelumnya.

Kondisi fisik bangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam yang megah, unik, dan indah serta permasalahan terhadap penerapan pola pembinaan riayah dengan menggunakan metode alih daya atau *outsourcing* yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam membuat rasa penasaran dan ingin tahu saya sebagai peneliti tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pola pembinaan riayah yang dilakukan oleh pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan

Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya pengetahuan mengenai pemeliharaan fisik masjid melalui implementasi manajemen riayah. Serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi pengurus masjid lainnya untuk bergerak melakukan pemeliharaan fisik masjid melalui penerapan manajemen riayah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis membaca dan memahami beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dari Firda Rahmawati (1501036063) tahun 2019 yang berjudul *Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo*. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen masjid yang dilakukan Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, maka akan diketahui bahwa studi manajemen masjid tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian diawali dengan mengumpulkan data-data aktual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis, verifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen masjid yang dilakukan Masjid Al-Fithroh dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif bagi warga sekitar khususnya bagi Mahasiswa UIN Walisongo. Berdasarkan penelitian tersebut, Masjid Al-Fithroh dalam penerapan manajemen masjid tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen, yang pertama yakni *planning* sebuah kegiatan wajib diatur dahulu dengan mengadakan sebuah rapat dan dukungan dari atasan (Ketua Badan Amalan

Islam) UIN Walisongo Semarang, yang kedua *organizing* dimana tugasnya berjalan selaras dengan struktur organisasi tetapi harus bekerjasama juga jika ada yang membutuhkan. Yang ketiga, *actuating* yakni penggerakan kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Fithroh sesuai dengan arahan atasan dalam hal ini Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang. Yang keempat yakni *controlling*, meskipun dapat dikatakan tidak sempurna dalam menerapkan manajemen masjid yang baik, pengurus masjid selalu memperbaiki segi manajemen jika pada pelaksanaannya mengalami kekurangan, hal itu dimaksudkan agar sistem kepengurusan dan pengelolaan masjid tersebut dapat maksimal sesuai dengan visi dan misinya. Adanya pengarahan langsung dari *stakeholder* Kampus UIN Walisongo Semarang menjadi faktor pendukung terhadap program kerja dan kepengurusan yang dilakukan selama ini, adapun faktor penghambat yakni kurangnya partisipasi mahasiswa terhadap kepedulian membuang sampah pada tempatnya sehingga masjid seringkali kotor dan kurangnya anggota pengurus masjid dalam hal ini ta'mir masjid di Masjid Al-Fithroh.⁵

Kedua, Penelitian dari Aziz Muslim (1423104009) tahun 2019 yang berjudul *Perbandingan Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami' Baiturrohman Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya masing-masing pengurus masjid dan manajemen masjid pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohman dalam menerapkan pola pembinaan idarah, imarah, dan ri'ayah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data analisis, berupa dokumen lisan maupun tertulis yang diperoleh dari narasumber selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diketahui bahwa manajemen masjid pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohman, secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik dalam kepengurusan maupun pengelolaan masjid dalam bidang idarah, imarah, dan ri'ayah. Tahapan 4 fungsi manajemen yang diterapkan di kedua masjid tersebut meliputi, *planning, organizing, actuating, controlling*. *Planning* yang ada pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohman melalui tiga tahap yakni *planning* jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek meliputi *planning* PHBI, jangka menengah meliputi *planning* terhadap 3 bidang yakni bidang ibadah, pendidikan, dan pemeliharaan. Sedangkan *planning* jangka panjang meliputi perencanaan pembangunan fisik seperti renovasi masjid. *Organizing* yang dilakukan Masjid 17 dan

⁵ Firda Rahmawati, *Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo*

Masjid Jaami' Baiturrohmah dengan membentuk struktur kepengurusan masjid dan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab. *Actuating* yang dilakukan kedua masjid tersebut meliputi pemberian motivasi, arahan, komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan komando dari ketua takmir kepada anggota. *Controlling* yang diterapkan pada Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah meliputi pengawasan kegiatan, pengelolaan, dan rapat evaluasi bulanan.⁶

Ketiga, Penelitian dari Nurhayati (1154030060) tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Besar Cipaganti yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan riayah di Masjid Besar Cipaganti dilakukan dengan perumusan pada seluruh cakupan riayah. Perencanaan yang telah dirumuskan harus diterapkan, dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jemaah. Adapun untuk tahapan evaluasi yakni merupakan tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang.⁷

Keempat, Penelitian dari Eko Indra Jaya (1441030126) tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen pengurus Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus dalam memakmurkan masjid untuk kemaslahatan umat dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan fungsi manajemen tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik lapangan yakni dimana peneliti mengamati dan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi secara langsung terhadap objek. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian

⁶ Aziz Muslim, *Perbandingan Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami' Baiturrohmah Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah)*

⁷ Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*

menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam memakmurkan Masjid, dalam bentuk idarah fisik (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati meliputi pembuatan planning kerja hingga penggorganisasian, pergerakan dan evaluasi. Faktor pendukung dalam penelitian ini ialah pendanaan Masjid Islamic Center Kabupaten Tenggamus masih dibantu oleh pemerintahan daerah, kas jamaah, infaq masjid sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan atau perbaikan masjid. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini ialah pengurus masjid yang berdomisili jauh dari masjid membuat kegiatan dalam mengontrol masjid tidak bisa optimal hanya waktu jam kerja saja, kurangnya koordinasi pengurus serta tidak banyak melibatkan peran masyarakat setempat dalam memakmurkan masjid juga menjadi faktor penghambat yang ada di Masjid Islamic Center Kabupaten Tenggamus.⁸

Kelima, Penelitian dari Nora Usrina (160403040) tahun 2021 yang berjudul *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis untuk menganalisis penerapan manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatannya, faktor hambatan ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembenahan. Faktor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar perkiraan.⁹

Berdasarkan tinjauan Pustaka tersebut, penulis memiliki perbedaan dan batasan-batasan dalam penelitian tersendiri, yaitu:

⁸ Eko Indra Jaya, *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tenggamus*

⁹ Nora Usrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*

Skripsi pertama fokus membahas tentang penerapan manajemen masjid di kampus UIN Walisongo. Skripsi kedua fokus membahas tentang perbandingan manajemen masjid yang diterapkan di dua masjid. Skripsi ketiga fokus membahas tentang penerapan manajemen riayah di Masjid Besar Cipaganti dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yaitu bagaimana cara pengurus meningkatkan kenyamanan melalui pola pembinaan riayah, setelah sebelumnya pengurus sudah berhasil memberikan kenyamanan beribadah kepada para jamaah. Skripsi keempat fokus membahas penerapan manajemen imarah di Masjid Islamic Center Kota Agung. Skripsi kelima membahas tentang studi manajemen riayah di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.

Penulis pada penelitian ini, lebih memfokuskan pada judul “Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)”. Pada penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana cara yang ditempuh pengelola masjid dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah melalui implementasi fungsi manajemen riayah masjid. Penulis dalam penelitian ini mempunyai sudut pandang yang berbeda dan setelah dilakukan literasi lanjutan di berbagai laman, belum ada penelitian yang meneliti hal tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni menjelaskan dan menggambarkan situasi dan fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian. Adapun dalam menjabarkan hasil dari penelitian lapangan tersebut dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode dengan menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan. Singkatnya, metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus di bidang manajemen yaitu Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melaksanakan penelitian guna mendapatkan data-data penelitian. Penentuan lokasi penelitian sangat penting, terutama penelitian dengan metode kualitatif karena akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa saja dilakukan di suatu wilayah bahkan di suatu lembaga tertentu. Lokasi yang ditentukan merupakan suatu tempat dimana peneliti dapat mengamati keadaan yang sesungguhnya guna memperoleh data yang dibutuhkan dari sebuah objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang berlokasi di Jl. Brigjen Katamso Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Webster New World Dictionary, Data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui akhirnya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Menurut cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Penelitian ini mengambil data primer di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam mengenai Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid.

- b. Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.

instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹¹

Penulis mendapatkan data sekunder dengan menggunakan karya tulis dan buku-buku yang relevan dengan Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan. Metode pengumpulan data merupakan bagian yang melekat dari desain penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang umumnya wajib untuk digunakan.

a. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi atau penerapan fungsi manajemen riayah masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Seperti yang disampaikan oleh Kerlinger (2000), wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dimiliki oleh tes-tes

¹¹ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-2

¹² Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm. 254-255

dan skala objektif serta pengalaman behavioral.¹³ Dalam penelitian ini, subjek wawancara yaitu Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam tahun 2019 serta Seksi Perencanaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Muchlis Wahyono selaku Pengawas Kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Renaldi selaku Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, Bapak Lungguh Kurniadi selaku Teknisi atau *Mechanical Engineering* di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, dan Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

¹³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1-2

¹⁴ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam analisis ini peneliti menggunakan pendahuluan dan referensi buku yang memiliki relevansi (data sekunder) dengan *fungsi manajemen riayah masjid* yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*, sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah awal peneliti akan mencari data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hal penting yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (1984) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Pada langkah kedua peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi fungsi manajemen riayah masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan fungsi manajemen riayah masjid di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Verification atau penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dari awal serta dapat menemukan hal baru yang belum pernah ada. Dalam langkah ini penelitian yang dilakukan harus bisa menjawab rumusan masalah yang dibuat dari awal yaitu bagaimana implementasi fungsi manajemen riayah masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan fungsi manajemen riayah masjid di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.

c. Analisis Data Selama Di Lapangan Model Spradley

Spradley (1980) menggolongkan analisis data berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci kemudian peneliti melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan deskriptif kemudian dianalisis. Setelah analisis wawancara kemudian peneliti melakukan analisis domain, selanjutnya menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi. Selanjutnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kontras dilanjutkan dengan analisis secara komponensial.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan skripsi. Penulis berupaya menyusun kerangka penelitian secara teratur dan sistematis, agar nantinya pembahasan mudah dipahami dan lebih terarah. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat dua bagian yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar
2. Bagian ini terdiri dari lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu Latar Belakang yang memuat ketertarikan penulis terhadap kajian ini, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka atas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Beberapa point tersebut akan dipaparkan dengan jelas sehingga dapat mendukung penelitian ini.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244-253

BAB II IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID UNTUK KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH

Bab ini menjabarkan tentang kajian pustaka yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori yang dipakai untuk menjawab semua permasalahan penelitian sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini. Bab kedua ini akan menjelaskan tentang: Manajemen (definisi manajemen, fungsi manajemen, tujuan fungsi manajemen); Manajemen Riayah Masjid (definisi masjid, definisi manajemen masjid, ruang lingkup manajemen masjid, definisi manajemen riayah, dan ruang lingkup manajemen riayah); Kenyamanan Beribadah Jamaah (definisi kenyamanan beribadah, dan definisi jamaah).

BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang Profil Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam: Sejarah Pembangunan Masjid, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Wewenang Struktur, Fasilitas Masjid, Program Kerja dan Kegiatan, Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam (data-data pokok yang akan dianalisis di bab IV)

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM DALAM RANGKA MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH

Bab ini menjelaskan mengenai: Analisis tentang Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan

kenyamanan beribadah jamaah. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir menguraikan kesimpulan hasil telaah penelitian, saran sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian tersebut dan penutup. Adapun bagian terakhir berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

BAB II

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID UNTUK KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Definisi manajemen mempunyai beberapa pengertian tergantung pada konteksnya. Kata “manajemen” dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to manage* sementara itu dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengatur, mengurus, menjalankan, mengelola, mengendalikan, dan melaksanakan.¹⁶

Malayu S.P. Hasibuan, mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

George R. Terry, mengartikan manajemen dengan perspektif sebagai sudut proses, “manajemen merupakan sebuah proses yang istimewa, yang terdiri dari tahapan-tahapan: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang dilaksanakan untuk menentukan serta meraih sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.¹⁸

Harold Koontz dan Cyril O’Donnel, sebagaimana mengemukakan bahwa manajemen merupakan usaha untuk meraih suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Andrew F. Sikula, mendefinisikan manajemen pada umumnya dipadukan dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada pada perusahaan sehingga akan dihasilkan untuk produk atau jasa secara efisien.

David H. Holt sebagaimana dikutip oleh R. Supomo, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 3

¹⁷ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 3

¹⁸ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 6

yang mencakup manusia, material, dan sumber daya keuangan dalam suatu lingkungan organisasi.¹⁹

Banyak sekali pengertian manajemen yang disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji. Dalam berbagai literatur, rumusan definisi manajemen tergantung pada perspektif dan pengalaman masing-masing para ahli dalam kehidupannya. Manajemen merupakan sebuah proses atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, maka dari itu proses manajemen sangat melekat dengan unsur manusia dalam hal ini sumber daya manusia, dana yang dibutuhkan, metode atau sistem yang dibentuk untuk meraih tujuan tersebut, bahan-bahan yang digunakan, hingga alat-alat yang mempermudah pencapaian tujuan tersebut.²⁰

Ada segolongan ahli yang berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu, namun disisi lain ada segolongan ahli yang berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah seni. Sesungguhnya kedua pendapat mengenai manajemen itu sebuah seni atau ilmu dapat disahkan dan mengandung kebenaran. Manajemen sebagai seni berfungsi sebagai untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan manfaat atau hasil, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi untuk menerangkan kejadian, keadaan, fenomena, dan gejala yang memiliki atau memberikan sebuah penjelasan.

Chester I Barnard dalam bukunya *The Function of the Executive*, menyetujui bahwa manajemen merupakan seni dan juga sebagai ilmu. Demikian pula George R. Terry, Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, Alfin Brown, dan Henry Fayol yang beranggapan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Asal kata manajemen berasal dari *to manage* yang memiliki arti mengatur. Pengaturan yang dimaksud dilakukan melalui proses dan disusun berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga merupakan suatu proses guna mewujudkan tujuan yang diinginkan. Definisi tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mengartikan manajemen dalam perspektif sudut proses, definisi yang disampaikan George R. Terry tersebut memuat fungsi-fungsi mendasar dalam

¹⁹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 3

²⁰ Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 87

²¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 4

sebuah bentuk tindakan yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²²

Definisi manajemen yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa “manajemen” merupakan suatu proses atau kerangka kerja guna meraih tujuan dan maksud tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga dengan mendayagunakan dan mengelola seluruh sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Segala sumber yang awalnya tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya lalu dihubungkan, dihipunkan menjadi sistem yang menyeluruh, yang sistematis, dan terkoordinasi melalui pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang seimbang. Penerapan fungsi manajemen kemudian dapat dilaksanakan melalui tindak lanjut setelah ditemukan tercapainya atau belum tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau lembaga tersebut.²³

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen merupakan sebuah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat dalam proses manajemen. Kesuksesan sebuah pekerjaan atau kegiatan bergantung dari fungsi manajemennya. Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sukses atau berhasil jika perusahaan tersebut memiliki manajemen yang benar dan teratur. Pada dasarnya manajemen didasari oleh suatu perangkat dengan melaksanakan proses dalam fungsi yang terikat. Kata “terikat” tersebut memiliki maksud sebagai serangkaian tahapan kegiatan mulai dari awal melakukan pekerjaan hingga akhir tercapainya tujuan pekerjaan tersebut.

Banyak sekali pendapat-pendapat para ahli yang mengemukakan bentuk-bentuk dari fungsi manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa fungsi manajemen mencakup 5 tahapan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁴

Hal berbeda disampaikan oleh William Spriegel, menurutnya fungsi manajemen hanya cukup pada 3 tahapan saja yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), dan pengawasan (*controlling*).²⁵

²² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 6

²³ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 10

²⁴ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 27

²⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 8

Sedangkan George R. Terry berpendapat bahwa fungsi manajemen meliputi 4 tahapan yang biasa disingkat menjadi POAC yakni, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁶

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan dapat dikatakan sebagai pondasi dari sebuah proses manajemen, seorang manajer atau pimpinan pada suatu organisasi menjalankan fungsi-fungsi manajerial guna merealisasikan tujuan yang diinginkan, cara untuk menggapai atau merealisasikan tujuan tersebut diperlukan pengaturan atau susunan dari sebuah perencanaan. Perencanaan atau *planning* memiliki maksud sebagai suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut dapat terwujud dengan baik.²⁷

Perencanaan yang efektif dan efisien wajib didasarkan pada informasi dan fakta. George R. Terry sebagaimana dikutip oleh R. Supomo, mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan memilih atau menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan presumsi mengenai masa yang akan datang melalui penggambaran dan perumusan aktivitas yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diinginkan.²⁸ Seorang perencana haruslah mampu untuk membayangkan pola aktivitas yang diusulkan dengan rinci dan jelas.

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.²⁹ George R. Terry mengartikan organisasi atau *organizing* sebagai Tindakan mengupayakan jalinan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka mampu bekerja sama secara efisien dan dengan demikian mendapatkan kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi

²⁶ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 27

²⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 8

²⁸ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 33

²⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 8

lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Asal kata *organizing* adalah *organize* yang memiliki arti menciptakan struktur dengan bagian yang disatukan sedemikian rupa sehingga hubungan satu dengan lainnya terikat secara keseluruhan.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas organisasi, beberapa prinsip tersebut diantaranya seperti pembagian kerja, delegasi kekuasaan, rentangan kekuasaan dan koordinasi.³⁰ Kegiatan pengorganisasian haruslah dimulai dari perencanaan terlebih dahulu, sebab fungsi pengorganisasian sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Pembagian kerja atau *organizing* diproses oleh seorang organisator, dalam hal ini bisa manajer atau pimpinan dalam suatu perusahaan. Jika pengorganisasian ditentukan dengan tepat, sebuah organisasi pun akan baik dan tujuan dari organisasi tersebut relatif akan mudah tercapai.³¹

c. Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan salah satu tugas pokok sebuah pemimpin untuk memberikan sebuah motivasi dan keyakinan kepada anak buahnya agar bekerja secara ikhlas demi terwujudnya suatu tujuan organisasi. George R. Terry, mendefinisikan *actuating* sebagai tugas untuk membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Sumber daya manusia pada suatu organisasi yang memiliki jiwa komitmen yang tinggi tentu akan membuat sebuah tujuan organisasi tersebut mudah tercapai. Begitupula sebaliknya, jika sumber daya manusia pada suatu organisasi tersebut tidak memiliki jiwa komitmen, maka tujuan dari organisasi tersebut sulit untuk dicapai, karena tidak adanya komitmen untuk bekerja sama dan bekerja ikhlas. Dalam menjalankan fungsi penggerakan, seorang pemimpin setidaknya harus berpedoman pada prinsip atau asas pengarahan, beberapa prinsip tersebut diantaranya seperti pengarahan harus bersifat positif, pengarahan diberikan kepada orang yang tepat, pengarahan harus erat dengan

³⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 66-73

³¹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 42-43

motivasi dan pengarahan sebagai aspek berkomunikasi.³² Penerapan fungsi *actuating* pada kenyataannya cukup rumit dan kompleks, sebab karyawan atau bawahan pada hakikatnya sulit dikendalikan sepenuhnya karena mereka makhluk hidup yang memiliki perasaan, pikiran, harga diri, dan lain sebagainya.³³ Jika seorang pemimpin telah menyusun perencanaan pekerjaan, penetapan struktur organisasi, penempatan posisi struktur organisasi tersebut sudah terisi dengan jelas dan lengkap dan pembagian tugas sudah ditetapkan, maka fungsi *actuating* akan mudah terealisasi.³⁴

d. Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan sering disebut sebagai fungsi pengendalian. Fungsi *controlling* merupakan fungsi terakhir dari sebuah proses manajemen. Fungsi ini mengadakan penilaian dan apabila terdapat kekurangan dalam mengerjakan aktivitasnya segera dikoreksi, sehingga bawahan yang melakukan kesalahan dapat diminimalisasi. George R. Terry, mendefinisikan fungsi pengawasan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, normalnya apa yang sedang kita lakukan semisal pelaksanaan, dalam pelaksanaan tersebut dinilai dan bila perlu dilakukan perbaikan jika ada sebuah kesalahan dalam pelaksanaan tersebut. Sehingga nantinya pelaksanaan tersebut selaras dengan perencanaan dan sesuai dengan standar.³⁵

Pengawasan tidak hanya untuk mencari kesalahan atau kekurangan para bawahan, akan tetapi manajemen berupaya untuk menghindari dan mengetahui terjadinya kekurangan dan kesalahan sehingga nantinya dapat diperbaiki. Fungsi pengawasan dilaksanakan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses hingga hasil akhir dari sebuah proses tersebut diketahui. Sistem pengawasan yang dibentuk oleh suatu organisasi atau lembaga hendaknya bersifat efektif dan fleksibel, maksud dari sistem yang bersifat fleksibel dan efektif yaitu seorang bawahan harus dapat segera melapor kepada atasan mengenai adanya temuan penyimpangan, sehingga berdasarkan penyimpangan itu, dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya, agar pelaksanaan

³² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 166-167

³³ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 71-72

³⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 157

³⁵ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 87-89

keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.³⁶ sebagai Fungsi pengawasan merupakan fungsi yang menentukan pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan, sehingga harus dilaksanakan sebaik-baik mungkin. Fungsi pengawasan akan efektif jika dilakukan oleh seorang organisatoris yang memiliki kinerja cukup tinggi.

3. Tujuan Fungsi-Fungsi Manajemen

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu organisasi, secara umum bertujuan agar proses manajemen yang dilakukan organisasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Adapun tujuan manajemen terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

- 1) Meminimalisir ketidakpastian terhadap perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- 2) Memfokuskan pada pencapaian sasaran atau tujuan.
- 3) Menetapkan proses pencapaian tujuan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 4) Memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan (*controlling*)³⁷

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

- 1) Mendelegasikan kekuasaan atau pelimpahan wewenang pada pihak-pihak tertentu.
- 2) Membatasi rentangan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.
- 3) Menciptakan sebuah koordinasi dan meminimalisir miskomunikasi saat proses kegiatan berlangsung.
- 4) Agar adanya kejelasan dalam pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab masing-masing bawahan.³⁸

c. Fungsi Penggerakan (*actuating*)

- 1) Menjamin keberlangsungan fungsi perencanaan.
- 2) Menciptakan budaya prosedur standarisasi organisasi.

³⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 174

³⁷ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 34

³⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 64-73

- 3) Membina disiplin kerja dan motivasi kepada bawahan.
 - 4) Menghindari kemangkiran bawahan atas pekerjaan dan tanggung jawabnya.
 - 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³⁹
- d. Fungsi Pengawasan (*controlling*)
- 1) Melaksanakan upaya perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, pada saat proses kegiatan sedang berlangsung.
 - 2) Agar proses kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan dari fungsi perencanaan
 - 3) Agar tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.⁴⁰

B. Manajemen Riayah Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah rumah Allah SWT. (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi umat islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah SWT. dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan sebagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat, dan sebagainya. Definisi masjid ditinjau dari sudut etimologi, berasal dari kosa kata bahasa arab yakni *sajada* yang memiliki makna sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah. Dengan demikian, definisi masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan kepatuhan pada Allah SWT.⁴¹

Quraish Shihab, mendefinisikan masjid sebagai tempat melaksanakan aktivitas yang mengandung kepatuhan terhadap Allah SWT.

Moh. E Ayub, mendefinisikan masjid sebagai tempat yang tidak bisa dijauhkan dari masalah shalat, namun shalat juga bisa dilakukan dimana saja seperti di rumah, kebun, jalan dan di tempat lainnya. Selain dari itu, masjid adalah tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan menambah persaudaraan dan silaturahmi di kalangan umat muslimin.

³⁹ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 72-73

⁴⁰ R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 89

⁴¹ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 2-

Nana Rukmana, berpendapat bahwa masjid merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik itu shalat lima waktu ataupun shalat jum'at dan hari raya.⁴²

Banyak sekali pengertian masjid yang disampaikan oleh para ahli yang dapat dikaji. Dalam berbagai literatur, rumusan definisi masjid tergantung pada perspektif atau sudut pandang dari tokoh masing-masing. Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid sejatinya sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk memperkokoh persatuan umat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴³ namun pada zaman Rasulullah SAW. pembangunan masjid yang dilakukan oleh kaum munafik, acapkali dijadikan sarana untuk memecah belah para pengikut Rasulullah SAW. hal tersebut sebagaimana tertuang dalam surah At-Taubah ayat 107:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah di antara orang-orang yang beriman serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya). (QS. At-Taubah 9 : 107)

Beberapa cendekiawan berpendapat bahwa masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah, namun juga bisa difungsikan sebagai tempat pemberdayaan umat seperti kewirausahaan dan lain sebagainya. Pada sudut lain ada beberapa cendekiawan yang berpendapat bahwa masjid adalah tempat melakukan aktivitas kepatuhan (peribadatan) kepada Allah SWT. saja. Sesungguhnya kedua pendapat mengenai istilah masjid itu dapat disahkan dan mengandung kebenaran. Dari perbedaan pendapat tersebut, peruntukkan masjid dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori, yakni kategori khusus sebagai sarana untuk melaksanakan peribadatan dan kategori

⁴² Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 15 No. 1, 2015 hlm. 187-188

⁴³ Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi Perananan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*, Jurnal Studi Manajemen Vol. 8 No. 1, 2014 hlm. 75

umum sebagai sarana diluar pelaksanaan peribadatan, yang pada intinya dapat membawa kebermanfaatan bagi masyarakat luas seperti tempat bermusyawarah atau pembinaan umat.⁴⁴ Dalam definisi lain Dedy Susanto, menarik kesimpulan bahwa pengertian masjid merupakan tempat sujud dan tempat melaksanakan ibadah shalat, seperti shalat fardhu, shalat jum'at, dan shalat sunnah lainnya, selain itu juga sebagai tempat membina umat dan untuk syiar Islam atau secara singkat yakni sebagai sarana berbagai aktivitas yang memiliki keterkaitan antara *habluminallah* dan *habluminannas*.⁴⁵

2. Pengertian Manajemen Masjid

Definisi manajemen secara mendasar yaitu menggunakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbedaan manajemen masjid dengan manajemen pada umumnya terletak pada kekhususan sasarannya, manajemen masjid dibuat khusus untuk urusan masjid yang pada prinsipnya tentulah tidak terlepas dari ilmu manajemen umum.⁴⁶ Manajemen masjid seringkali dikaitkan dengan manajemen publik, karena memiliki pengertian yang hampir sama hanya saja fokus dari manajemen masjid bertujuan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna pencapaian sasarannya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pelayanan dan pemberdayaan umat. Sedangkan manajemen publik berfokus pada fungsi dan proses yang dilakukan pada area publik seperti pemerintah atau non pemerintah.⁴⁷

Pelaksanaan manajemen masjid ditinjau dari sudut fungsi manajemennya sama saja seperti manajemen pada umumnya seperti adanya fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁴⁸ Dasar dari proses fungsi manajemen masjid tersebut

⁴⁴ Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 1, 2020, hlm. 89

⁴⁵ Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 15 No. 1, 2015 hlm. 187-190

⁴⁶ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 12-19

⁴⁷ Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*, Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Keilmuan Vol. 2 No. 2, 2016, hlm. 168

⁴⁸ Muhammad Qadaruddin, Ramli, dan Nurlaela Yuliasri *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus Dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare*, Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 9 No. 1, 2019, hlm. 107

tentunya juga menerapkan unsur-unsur manajemen seperti adanya orang-orang sebagai pelaksana, dana untuk memperlancar proses program kerja, material atau bahan yang diperlukan, mesin untuk mendukung jalannya program dan pemasaran, serta sosialisasi program guna mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar masjid.⁴⁹

3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup manajemen secara global menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk birokrasi pemerintahan, perdagangan, pertanian, industri, dan lain sebagainya hingga menyentuh aspek dari hulu ke hilir secara keseluruhan, begitupula dengan manajemen masjid, yang pada kekhususannya mengatur dan mengelola urusan masjid, baik itu berupa aspek spiritual seperti pelaksanaan shalat dan pengajian, hingga berupa aspek kewirausahaan seperti penyewaan ruang usaha yang didirikan di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang biasa digunakan untuk acara pertemuan hingga resepsi pernikahan.⁵⁰ Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014 dalam ruang lingkupnya dikelompokkan menjadi 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Ketiga aspek tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Idarah atau yang biasa disebut dengan administrasi masjid merupakan kegiatan mengelola administrasi masjid yang terfokus pada perencanaan pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan hingga pelaporan.
- b. Imarah atau yang biasa disebut dengan kemakmuran masjid merupakan suatu upaya untuk memakmurkan masjid atau meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan keislaman seperti pelaksanaan kegiatan peribadatan, remaja masjid, majelis taklim, perpustakaan, kegiatan bidang pendidikan, kegiatan bidang kesehatan, dan lain sebagainya.
- c. Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat.⁵¹ Definisi riayah dapat

⁴⁹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 19

⁵⁰ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 28-29

⁵¹ Niko Pahlevi Hentika, *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*, Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Keilmuan Vol. 2 No. 2, 2016, hlm. 169

disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan.⁵²

4. Pengertian Manajemen Riayah

Manajemen riayah merupakan sebuah ilmu yang termasuk dalam ruang lingkup manajemen masjid. Perkataan “riayah” merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari 3 aspek yakni idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam definisi umum merupakan pengelolaan kondisi fisik masjid. Secara terminologi, manajemen riayah merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.⁵³

Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, Riayah atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat. Secara sederhana, riayah merupakan perawatan dan pemeliharaan seluruh aset milik masjid termasuk sarana prasarana ibadah.⁵⁴

Kesucian dan kebersihan merupakan hal yang sangat esensial sekali, terutama kesucian dan kebersihan masjid, dimana tempat tersebutlah umat muslim melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. hal ini sebagaimana bunyi firman Allah SWT. pada surat Al-Baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail,

⁵² Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramaen, 2000), hlm. 134-135

⁵³ Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 20

⁵⁴ Cucu Nurjamilah, *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak*, Jurnal MD Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 78

“Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (QS. Al-Baqarah 2 : 125)

5. Ruang Lingkup Manajemen Riayah

Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. hendaknya dipelihara dan dirawat dengan profesional.⁵⁵ Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat elok dipandang, terlihat bersih dan indah sehingga masjid tersebut dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman dan aman serta dengan adanya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal ini pembinaan riayah meliputi:

- a. Desain bangunan dan arsitektur masjid
- b. Pemeliharaan dan perawatan sebagai bentuk pencegahan kerusakan fasilitas masjid
- c. Pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekitar masjid yang meliputi sektor kebersihan serta keamanan masjid

C. Kenyamanan Beribadah Jamaah

1. Pengertian Kenyamanan Beribadah

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan).⁵⁶ Beribadah merupakan kata dasar dari ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Dari masing-masing definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa,

⁵⁵ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 81

⁵⁶ Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 21

kenyamanan beribadah adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar ketika seseorang tersebut sedang memperhambakan dirinya kepada Allah SWT.

2. Pengertian Jamaah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jamaah diartikan sebagai Jemaah. Jemaah didefinisikan sebagai kumpulan atau rombongan orang yang tengah beribadah. Adapun secara terminologi, jamaah adalah orang-orang yang beriman dan senantiasa mendatangi dan memakmurkan rumah ibadah dengan melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dalam rangka mensucikan dirinya.⁵⁷

⁵⁷ Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 21

BAB III

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM

A. Profil Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

1. Sejarah Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam diinisiasi oleh Bapak Muhammad Rudi selaku petahana Walikota Batam 2 periode yakni tahun 2016-2021 dan 2021-2024. Adapun latar belakang pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat didasari karena Kota Batam yang menyandang status sebagai kota industri terutama *shipyard* (galangan kapal). Pada saat itu Bapak Muhammad Rudi waktu menjadi anggota DPRD Kota Batam tepatnya tahun 2009 sedang mengadakan kunjungan kerja ke Tanjung Uncang, beliau menemukan masalah serius terkait masalah peribadatan karyawan *shipyard* (galangan kapal) di daerah tersebut. Dimana karyawan galangan kapal tersebut yang beragama Islam, kewalahan dalam menyesuaikan jadwal pekerjaan dan jadwal shalat terutama di hari Jum'at.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Orang shalat itu masjidnya kan beda-beda, artinya keluar dari kantor sama jam shalat yang ada di masjid terutama khatib itu ada yang sebentar dan ada yang lama. Untuk menyesuaikan waktunya itu tidak bisa sinkron. Kemudian, dilihat juga jika para pekerja harus lari sana lari sini untuk melaksanakan ibadah. Faktor lainnya juga kenapa masjid ini dibangun, dikarenakan belum adanya masjid besar di sekitaran (kecamatan) batu aji maka beliau (Bapak Muhammad Rudi) berfikir untuk mendirikan masjid besar sekaligus sebagai ikon kota batam dan sebagai wisata religi, khususnya menjembatani para pekerja dalam hal pelaksanaan shalat.⁵⁸

Pada tahun 2011, Bapak Muhammad Rudi yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Walikota Batam mencoba untuk meminta lahan di Kawasan Tanjung Uncang

⁵⁸ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

kepada BP Batam untuk merealisasikan pembangunan masjid besar tersebut. Namun, permintaan lahan tersebut baru dikabulkan oleh BP Batam selang 2 tahun kemudian. Pemerintah Kota Batam diberikan lahan seluas 4,2 hektar atau secara rinci yakni 41.422 meter persegi oleh Badan Pengusahaan Batam.

Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ini baru dapat direalisasikan ketika Bapak Muhammad Rudi terpilih sebagai Walikota Batam Bersama Bapak Amsakar Achmad sebagai wakilnya, tepatnya pada tahun 2016. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2017 yang dihadiri oleh ribuan warga Kota Batam dan Majelis Zikir Az-Zikra yang dipimpin oleh almarhum Ustaz Arifin Ilham.

Dalam pembangunannya, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat merupakan mega proyek dari Pemerintah Kota Batam melalui Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam. Adapun untuk kontraktor selaku pelaksana pekerjaan dilakukan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan untuk manajemen konstruksi dilaksanakan oleh PT. Yodya Karya (Persero). Pembiayaan pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diambil dari APBD Kota Batam dengan skema *Multi years* yakni, dari tahun 2017 hingga 2019 dengan total biaya Rp. 260.852.456.000. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019.

“Masjid itu (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) dibangun *multi years* 3 tahun anggaran mulai dari 2017, 2018, dan 2019. Tahun 2017 penandatanganan kontrak, 2018 saya melanjutkan pembangunan dan pembangunan dimulai pada tahun itu, sampai selesai tahun 2019.”⁵⁹

Tahun demi tahun berlalu, tepat pada tanggal 20 September 2019 masjid yang dapat menampung 25.000 jamaah ini diresmikan. Peresmian Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dihadiri oleh beberapa *stakeholder* terkait diantaranya seperti, Bapak Muhammad Jusuf Kalla selaku Ketua DMI dan Wakil Presiden Republik Indonesia kala itu, Bapak Syafruddin selaku Ketua Harian DMI, dan tentunya Bapak Muhammad Rudi serta Bapak Amsakar Achmad selaku Walikota dan Wakil Walikota Batam. Peresmian masjid ini juga digelar tabligh akbar yang dihadiri oleh Ustaz Abdul Somad, Habib Syech Abdul Qodir Assegaf,

⁵⁹ Wawancara, Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019, Bapak Agus Suyatno, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 10.00 WIB

dan para ulama nasional hingga internasional. Diawal peresmian Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Kota Batam membawa dampak signifikan terutama pada kunjungan pariwisata, setidaknya dari peresmian masjid dan tabligh akbar tersebut dihadiri oleh para jamaah dari negeri seberang yakni Singapura dan Malaysia.

Kehadiran Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah membawa nilai positif terutama pada angka kunjungan wisatawan mancanegara Kota Batam. Salah satu gagasan awal Bapak Muhammad Rudi yang menginisiasi pembangunan dan menjadikan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat ini sebagai objek wisata religi dan ikon Kota Batam sejatinya telah terwujud sebelum wabah Covid-19 menyerang awal tahun 2020. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Sebelum Covid-19, turis yang tercatat mengunjungi masjid ini berasal dari China, Thailand, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, bahkan ada yang dari Afghanistan.⁶⁰

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki 3 perpaduan arsitektur sekaligus yakni Turki, Arab, dan Melayu. Adapun bentuk umum Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah secara keseluruhan mengadopsi dari Masjid Hagia Sophia yang ada di Turki. Kemudian, payung membran yang dihadirkan di ruang *extended* Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mengadopsi dari payung membrane yang ada di Masjid Nabawi Kota Madinah. Selanjutnya, arsitektur budaya melayu yang dihadirkan meliputi ornamen-ornamen sekeliling masjid. 3 perpaduan arsitektur tersebut dimaksudkan agar para pengunjung ketika memasuki Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berada di 3 dimensi yang berbeda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Masjid ini mengadopsi 3 budaya sekaligus, yakni budaya Arab khususnya Masjid Nabawi di Madinah, Budaya Turki yaitu Masjid Hagia Shopia, dan karena ini di tanah Melayu tentu harus mengadopsi budaya melayu. Jadi Ketika

⁶⁰ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

masuk kesini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) sudah masuk ke 3 dimensi yang berbeda.⁶¹

Masjid Agung ini diberi nama Sultan Mahmud Riayat Syah karena dedikasi Sultan Mahmud Riayat Syah yang pada saat itu berhasil mengusir para penjajah di bumi Melayu, tidak hanya itu nama Sultan Mahmud Riayat Syah diabadikan dalam sebuah nama masjid karena rasa bangga masyarakat Melayu terhadap perjuangan beliau mempertahankan tanah melayu dari rampasan penjajah kala itu. Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan tokoh paling berpengaruh di tanah melayu, dedikasi beliau terhadap bumi Melayu telah diakui oleh Negara Republik Indonesia pada Tahun 2017, seiring dengan ditetapkannya Sultan Mahmud Riayat Syah sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Joko Widodo. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan salah satu sultan yang berasal dari Daik Lingga, kerajaan lingga yang ada di Dabo. Beliau berhasil mengusir penjajah di Tanjung Pinang kala itu, karena jasanya tersebut tentunya kita (masyarakat melayu) bangga mempunyai pahlawan yang diakui oleh negara, maka nama beliau (Sultan Mahmud Riayat Syah) kita abadikan sebagai sebuah masjid yang bernama Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah atau Sultan Mahmud Syah II.⁶²

2. Letak Geografis Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

⁶¹ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

⁶² Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

Gambar 1. Peta Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

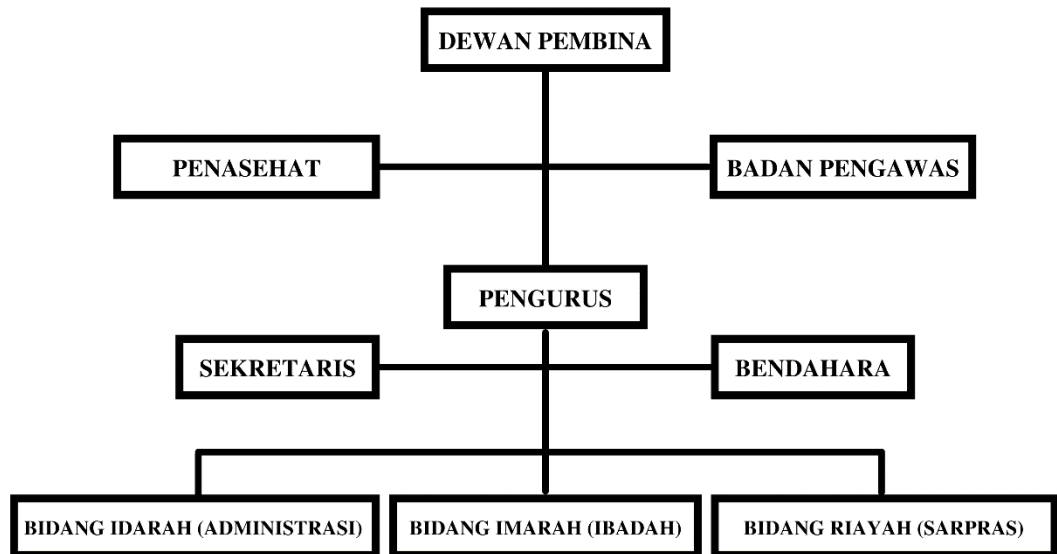


Letak geografis Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berada di bagian barat pulau Batam, tepatnya di Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Tanjung Uncang, Kecamatan Batu Aji. Masjid ini berada di pemukiman padat penduduk dan beberapa perusahaan *shipyard* (galangan kapal) di Tanjung Uncang. Tepat di belakang masjid berdiri sebuah bangunan Rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) Fanindo, di seberang jalan depan masjid terdapat Kompleks Pertokoan Tunas Regency dan Hotel berbintang 3. Adapun di sisi kanan masjid terdapat perguruan tinggi yang bernama Institut Agama Islam Abdullah Sakti. Masjid ini umumnya dikelilingi oleh kompleks pertokoan dan pusat perbelanjaan. Masjid ini berada persis di depan Jalan Brigjen Katamso, Jalan Brigjen Katamso merupakan salah satu jalan raya dengan ruas jalan terlebar di Batam, hal ini dikarenakan lalu-lalang kendaraan yang cukup padat di daerah tersebut, terutama pada jam kerja sebab jalan ini menghubungkan perusahaan *shipyard* (galangan kapal) dengan pelabuhan dan tempat-tempat penting lainnya yang mendukung kegiatan perekonomian di Kota Batam.

3. Struktur Organisasi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Berikut Struktur Pengurus Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Masa Bhakti 2019-2022.

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi



a. Dewan Pembina

- 1) Walikota Batam
- 2) Wakil Walikota Batam
- 3) Ketua DPRD Kota Batam
- 4) Ketua Badan Pengusahaan Batam
- 5) Kapolres Barelang
- 6) Dan Lanal Batam
- 7) Dandim 0316 Batam
- 8) Ketua Kejaksaan Negeri Batam
- 9) Ketua Pengadilan Negeri Batam
- 10) Ketua DMI Kota Batam
- 11) Dan Yonif Raider Khusus 136/TS Batam

b. Penasehat

- 1) Sekretaris Daerah Kota Batam
- 2) Ketua MUI Kota Batam

c. Badan Pengawas

Inspektur Inspektorat Daerah Kota Batam

d. Pengurus

- 1) Ir. H. Yumasnur, MT (Ketua Umum)
- 2) Drs. Eryudhi Apriadi (Ketua Harian)
- 3) Suhar, ST (Ketua I)

- 4) H. Zulkarnain Umar, S.Ag.MH (Ketua II)
- 5) Drs. Ardiwinata (Ketua III)
- e. Sekretaris
 - 1) Riama Manurung, SH.MH (Sekretaris Umum)
 - 2) Ir. Wiratmoko, MT (Wakil Sekretaris)
- f. Bendahara
 - 1) Eka Eriati, SE (Bendahara Umum)
 - 2) Sukirman, SE (Wakil Bendahara)
- g. Bidang Idarah (Administrasi)
 - 1) Hendri Arulan, S.Pd (Ketua)
 - 2) Agus Suyatno, S.Pi.MT (Seksi Perencanaan)
 - 3) Ade Sofyan, S.STP,MH (Seksi Administrasi)
 - 4) H. Yuma Indra Achmad (Seksi Dokumentasi, Publikasi, Informasi)
 - 5) Ariyani, SE (Seksi Keuangan)
- h. Bidang Imarah (Ibadah)
 - 1) H. Dirham, S.Ag (Ketua)
 - 2) Syafriadi, M.Pd.I (Seksi Peribadatan)
 - 3) Muchril S.Pd (Seksi Pendidikan dan Keterampilan)
 - 4) A. Maslan Muttaqin (Seksi PHBI dan Dakwah)
 - 5) Maktub Rowi, S.Pd.I (Seksi ZIS, Wakaf dan Badan Usaha)
 - 6) Odi Eriza, S.Pd.I (Seksi Remaja Masjid)
- i. Bidang Riayah (Sarana Prasarana)
 - 1) Agus Bendri, ST (Ketua)
 - 2) Arasmi Lubis, ST (Seksi Pemeliharaan Bangunan dan Kebersihan)
 - 3) Febi Hendra Masfar, ST (Seksi Peralatan dan Perlengkapan)
 - 4) Irwan Saputra, SP.M.Eng (Seksi Lingkungan dan Pertamanan)
 - 5) Kapolsek Batu Aji (Seksi Keamanan)
4. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Wewenang struktur organisasi di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah umumnya sama dengan masjid yang ada di daerah-daerah lainnya, hanya saja karena Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid dengan status gedung milik daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Batam. Maka dari itu, jika

dilihat dari struktur organisasi banyak sekali *stakeholder* yang terlibat dalam operasional masjid ini. Setidaknya, ada sembilan divisi yang saling bahu membahu agar Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam pelaksanaan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan profesional, dimulai dari dewan pembina hingga diakhir dengan bidang pembinaan seperti administrasi (idarah), ibadah(imarah), dan sarana prasarana (riayah). Adapun wewenang setiap divisi tersebut, sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

Melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap para pengurus dan pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah agar program dan aktivitas yang telah ditentukan dapat terlaksana dengan baik dan profesional.

b. Penasehat

Memberikan nasihat atau masukan berupa kritik dan saran kepada para pengurus dan pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terhadap perencanaan program dan aktivitas yang akan dilaksanakan, agar nantinya dapat berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

c. Badan Pengawas

Mengawasi, mengevaluasi, dan memantau pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh para pengurus dan pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terutama dalam hal kinerja, fasilitas, dan keuangan.

d. Pengurus

Memimpin, mengendalikan, mengkoordinir, dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan dan kegiatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

e. Sekretaris

Melaksanakan, mengelola, dan menyusun kegiatan dan program kerja masjid secara menyeluruh termasuk dalam pengadaan barang atau perlengkapan pendukung operasional masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

f. Bendahara

Melaksanakan, mengelola, menyimpan, dan membukukan keluar masuknya dana, ketersediaan dana, dan penyaluran dana yang menyangkut operasional harian, pemeliharaan bangunan, dan perbaikan bangunan masjid dalam skala minor di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

g. Bidang Idarah (Administrasi)

Wewenang Bidang Idarah (administrasi) di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi dalam beberapa seksi, diantaranya:

1) Ketua

Memimpin, mengendalikan, mengkoordinir, dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan dan kegiatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal administrasi masjid secara menyeluruh.

2) Seksi Perencanaan

Melaksanakan penyusunan dan persiapan perencanaan program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

3) Seksi Administrasi

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap arsip data, entri data, agenda kegiatan masjid, dan kegiatan administrasi lainnya yang mendukung kegiatan dan pelaksanaan program kerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

4) Seksi Dokumentasi, Publikasi, dan Informasi

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan dokumentasi, publikasi, dan informasi baik itu dalam pelaksanaan PHBI atau aktivitas kegiatan masjid yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

5) Seksi Keuangan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan pada aktivitas kegiatan dan program kerja masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

h. Bidang Imarah (Ibadah)

Wewenang Bidang Imarah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi dalam beberapa seksi, diantaranya:

1) Ketua

Memimpin, mengendalikan, mengkoordinir, dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan dan kegiatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal peribadatan dan kemakmuran masjid.

2) Seksi Peribadatan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan peribadatan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

3) Seksi Pendidikan dan Keterampilan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh program kerja dibidang pendidikan dan keterampilan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

4) Seksi PHBI dan Dakwah

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan-kegiatan khusus seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan aktivitas Dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

5) Seksi ZIS, Wakaf dan Badan Usaha

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf, dan Badan Usaha yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

6) Seksi Remaja Masjid

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan Remaja Masjid yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

i. Bidang Riayah (Sarana Prasarana)

Wewenang Bidang Riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi dalam beberapa seksi, diantaranya:

1) Ketua

Memimpin, mengendalikan, mengkoordinir, dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan dan kegiatan yang menyangkut sarana dan prasarana masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

2) Seksi Pemeliharaan Bangunan dan Kebersihan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap pemeliharaan bangunan dan kebersihan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

3) Seksi Peralatan dan Perlengkapan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aset masjid yang berupa peralatan dan perlengkapan pendukung operasional masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

4) Seksi Lingkungan dan Pertamanan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan dan area taman sekitar Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

5) Seksi Keamanan

Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap keamanan dan ketertiban masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

5. Fasilitas Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang menyandang sebagai masjid terbesar di Sumatera, tentunya memiliki fasilitas yang sudah dipersiapkan secara matang untuk memberikan kenyamanan para jamaah yang berkunjung ke masjid ini. Meskipun Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan proyek *multi years*, namun fasilitas-fasilitas yang tersedia pada saat ini di masjid tersebut sudah lebih dari cukup dan sudah dapat dinikmati oleh para pengunjung masjid. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya:

a. Alat Penunjang Kegiatan Ibadah

Selayaknya masjid pada umumnya, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menyediakan beberapa perangkat alat sebagai penunjang kegiatan ibadah di masjid tersebut.

Gambar 3. Lemari Penyimpanan Mukenah dan Al-Qur'an



Gambar 4. Kotak Infaq Manual



Gambar 5. Infaq Digital



Gambar 6. Kursi Shalat Khusus Difabel dan Lansia



Perangkat alat penunjang berada disediakan di beberapa titik strategis. Seperti, di ruang utama masjid dan koridor-koridor masjid yang ada di lantai dasar. Adapun perangkat alat penunjang yang disediakan oleh Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
 - 2) Mukenah
 - 3) Sarung
 - 4) Sajadah
 - 5) Kursi Shalat khusus difabel dan lansia
 - 6) Kotak Infaq Manual dan Digital
 - 7) Kipas Angin
 - 8) TV LED
 - 9) *Microphone* dan Pengeras Suara
 - 10) Mimbar, dan
 - 11) Alat pendukung lainnya.
- b. Tempat Wudhu & Toilet Representatif

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki tempat wudhu dan toilet yang representatif. Tempat wudhu dan toilet di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah disesuaikan oleh kapasitas daya tampung masjid tersebut.

Gambar 7. Tempat Wudhu Pria di Lantai Dasar



Gambar 8. Tempat Wudhu Pria di Lantai Basement



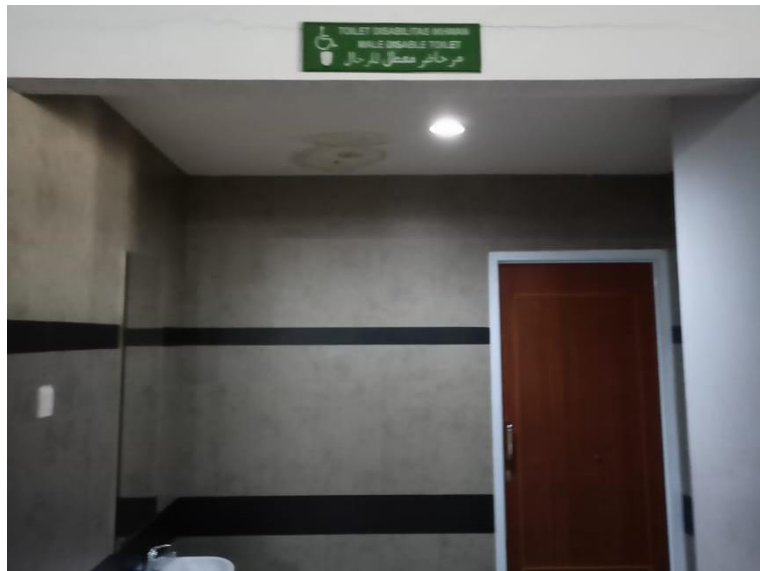
Setidaknya, ada 2 lokasi tempat wudhu yang disediakan pihak masjid sebagai penunjang kegiatan peribadatan. Adapun 2 lokasi tempat wudhu tersebut berada di lantai dasar dan lantai *basement*. Jumlah keseluruhan tempat wudhu di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat sebanyak 119 untuk Pria dan 119 untuk Wanita, dengan rincian 89 unit tempat wudhu Pria dan 89 unit tempat wudhu Wanita di lantai *basement*, dan 30 unit tempat wudhu pria dan 30 unit tempat wudhu Wanita di lantai dasar. Untuk tempat wudhu Pria dan Wanita di lantai dasar tidak diberi penutup atap alias terbuka dan terkena sinar matahari.

Setiap masing-masing tempat wudhu baik itu di lantai dasar dan *basement* diberi jarak 1.2 meter, dimaksudkan agar air wudhu yang digunakan tidak memercik antara jamaah satu dengan lainnya.

Gambar 9. Toilet Pria di Lantai Dasar



Gambar 10. Toilet Khusus Difabel dan Lansia



Adapun untuk toilet di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjumlah 18 unit toilet untuk Pria dan 18 unit toilet untuk Wanita. Dengan rincian 13 unit toilet Pria dan 13 unit toilet Wanita di lantai *basement* dan 5 unit toilet Pria dan 5 Unit toilet Wanita di lantai dasar. Pada Masjid Agung Sultan

Mahmud Riayat Syah juga terdapat beberapa toilet khusus bagi penyandang disabilitas dan para lansia.

c. Tempat Penitipan Barang

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menyediakan tempat penitipan barang di beberapa titik strategis masjid. Seperti, di lantai *basement* dan lantai dasar masjid.

Gambar 11. Tempat Penitipan Barang di Lantai Dasar



Gambar 12. Tempat Penitipan Barang di Lantai Basement



Masing-masing tempat penitipan barang yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dijaga oleh seorang petugas masjid. Penitipan barang berfungsi sebagai tempat menyimpan sepatu, tas, jaket, dan barang berharga lainnya. Adanya tempat penitipan barang ini dimaksudkan agar jamaah tidak cemas akan barang bawaannya ketika sedang melaksanakan ibadah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Sebagai objek wisata religi, adanya tempat penitipan barang ini dimaksudkan agar para pengunjung tidak kerepotan membawa barang yang berlebihan ketika sedang menikmati lingkungan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

d. Tempat Parkir Kendaraan

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki tempat parkir kendaraan yang luas.

Gambar 13. Tempat Parkir di Lantai Basement



Tempat parkir kendaraan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah disesuaikan juga dengan daya tampung masjid yang mampu menampung sekitar 25.000 jamaah. Tempat parkir kendaraan dibagi dalam beberapa lokasi di sekitaran masjid, seperti tempat parkir di halaman masjid yang mampu menampung beberapa unit kendaraan besar seperti bus pariwisata, dan tempat parkir di area *basement* yang mampu menampung 308 unit mobil dan 331 unit kendaraan roda dua.

e. Perpustakaan

Perpustakaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan fasilitas yang baru-baru ini diresmikan, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2021. Perpustakaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi kedalam 3 ruangan yakni ruang pustaka 1, ruang pustaka 2, dan ruang baca.

Gambar 14. Ruang Baca Perpustakaan



Gambar 15. Ruang Pustaka 1 dan 2



Hadirnya perpustakaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan hasil dari Kerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki 2 jenis perpustakaan

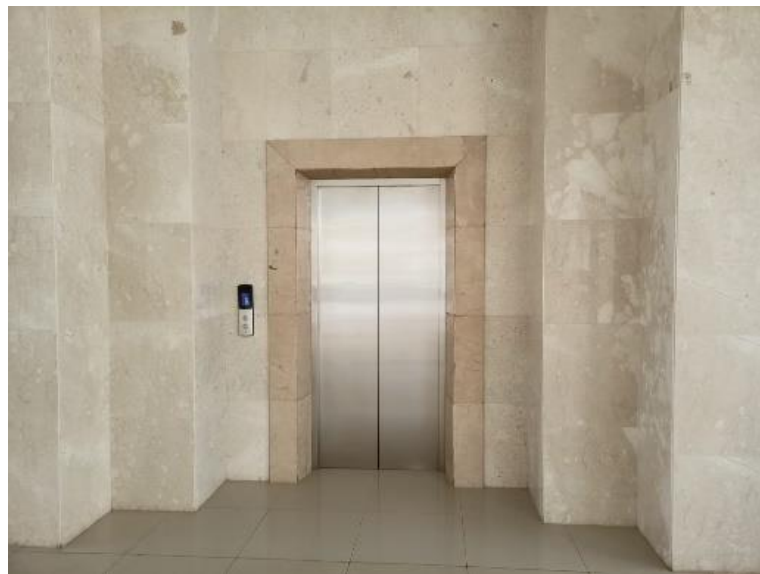
yakni perpustakaan manual dan digital, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Perpustakaan disini ada 2, perpustakaan manual dan digital yang ada di lantai 2 dan dapat diakses oleh masyarakat umum.”⁶³

f. Lift

Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid bertingkat. Maka, diperlukan sarana untuk mengakses ruangan yang berada di lantai atas. Sebagai masjid yang ramah bagi penyandang disabilitas dan lansia, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menghadirkan sebuah lift untuk memudahkan akses mereka.

Gambar 16. Fasilitas Lift di Lantai dasar



Lift tersebut selain berfungsi untuk para penyandang disabilitas dan para lansia, juga berfungsi untuk para jamaah yang ingin mengakses lantai paling atas menara pandang yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

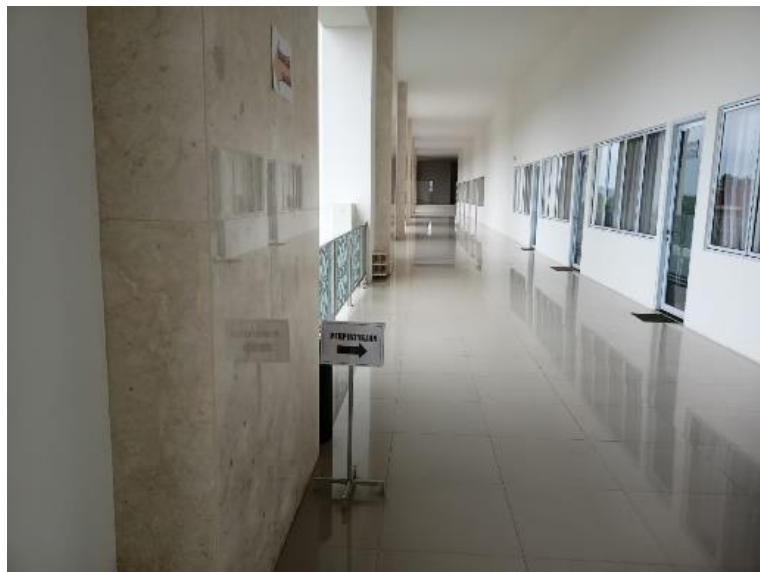
g. Ruang Pendukung

⁶³ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

Gambar 17. Ruangan-Ruangan Pendukung Operasional Masjid di Lantai Dasar



Gambar 18. Ruangan-Ruangan Pendukung Operasional Masjid di Lantai 1



Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki banyak sekali ruangan-ruangan sebagai pendukung pelaksanaan operasional masjid baik itu dalam masalah peribadatan maupun operasional masjid sebagai wisata religi. Diantara ruangan tersebut sebagai berikut.

- 1) Ruang VIP
- 2) Ruang Serbaguna
- 3) Ruang Remaja Masjid
- 4) Ruang LPTQ

- 5) Ruang Muallaf Center
- 6) Ruang Ganti Pakaian
- 7) Ruang UPZ
- 8) Ruang Rapat
- 9) 10 Ruang Kajian
- 10) Ruang Ketua Umum
- 11) Ruang Sekretariat Masjid
- 12) Ruang Pengurus Masjid
- 13) Ruang Pegawai Akhwat
- 14) Ruang Pegawai Ikhwan
- 15) Ruang Imam dan Konsultasi
- 16) Ruang *Sound System*
- 17) Ruang *Pantry*
- h. Ruang Shalat Utama

Ruang shalat utama yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki luas kurang lebih 4.000 meter persegi, dan mampu menampung sebanyak 5.555 jamaah.

Gambar 19. Ruang Utama Shalat



Menariknya ruang utama dengan luas 4.000 meter persegi ini dirancang tanpa tiang pondasi atau penyangga yang berada di tengah-tengah ruang utama shalat, seperti yang ada pada masjid-masjid pada umumnya. Hal ini

dimaksudkan agar memberi kenyamanan para jamaah karena tidak terganggu oleh tiang-tiang yang biasa menghalangi penglihatan dan memisahkan jamaah satu dengan lainnya, selain itu tidak adanya tiang penyangga di tengah-tengah ruang utama dimaksudkan agar ruangan tersebut terkesan luas dan lega.

Gambar 20. Kubah Utama Masjid



Pada ruang utama ini, terdapat sebuah kubah besar yang melindungi ruang utama shalat dari paparan sinar matahari dan hujan. Kubah besar tersebut merupakan kubah utama yang berukuran 46,42 meter. Dengan luas 46,42 kubah utama yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menyandang kubah masjid terbesar di Indonesia.

i. Payung Membran

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sebagai masjid terbesar di Sumatera memiliki ciri khas unik dari hadirnya masjid tersebut. Yaitu, 8 payung membran permanen yang menyerupai payung membran yang ada di Masjid Nabawi di Kota Madinah.

Gambar 21. Payung Membran di Ruang Extended Masjid



Payung membran yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat diklaim sebagai payung membran terbesar, bahkan lebih besar dari payung membran yang ada di Masjid Nabawi Kota Madinah. Masing-masing membran yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki ukuran 25x25 meter yang mencakup area *extended* seluas 5.832 meter persegi dan berfungsi untuk melindungi jamaah dari paparan sinar matahari. Area *extended* merupakan area luar pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Area ini dapat menampung kurang lebih 8.100 jamaah. Kehadiran 8 payung membran yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ini memiliki maksud tertentu, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Payung membran ini merupakan adopsi dari payung membran yang ada di Masjid Nabawi Kota Madinah, ketika kita memasuki masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) lalu melihat adanya 8 payung membran ini sebagai pengingat akan masjid Rasulullah.”⁶⁴

Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid yang didesain ramah lingkungan. Payung membran yang berada di masjid tersebut, tidak

⁶⁴ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

hanya berfungsi untuk melindungi jamaah Ketika berada di area *extended* namun juga sebagai sarana mengelola air hujan. Payung membran permanen yang terbentang tersebut berfungsi sebagai penadah air ketika hujan turun. Lalu air yang berasal dari hujan tersebut disimpan di dalam tangki air berkapasitas 10 kubik yang sudah disediakan untuk nantinya digunakan untuk menyiram tanaman dan kebutuhan-kebutuhan lain (di luar kebutuhan bersuci para jamaah seperti air wudhu).

j. Menara Pandang

Menara pandang di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan wujud representatif dari kebesaran dan maha baiknya Allah SWT. Menara pandang setinggi 99 meter ini memiliki arti filosofis yaitu 99 Asmaul Husna (nama baik milik Allah SWT.), dimaksudkan agar nantinya ketika para jamaah dan pengunjung berada di Menara tersebut dapat mengingat kekuasaan serta kebesaran Allah SWT.

Gambar 22. Menara Utama Masjid



Selain berfungsi sebagai pemancar suara adzan, Menara ini memiliki fungsi lain yakni sebagai Menara pandang yang dapat dimanfaatkan jamaah untuk melihat pemandangan kota batam secara menyeluruh atau 360 derajat, bahkan di menara pandang ini pengunjung atau jamaah bisa melihat secara langsung negara seberang yakni Singapura dan Malaysia.. Menara ini memiliki total 21 lantai, Adapun akses untuk umum hanya diperbolehkan dari lantai 5 dan lantai

15 saja. untuk menuju ke lantai 15 menara, para jamaah bisa menggunakan lift yang sudah disediakan. Menara pandang di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki daya tampung pengunjung sebanyak 30 orang.

k. Kolam Monumental

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki sebuah kolam monumental yang indah. Kolam monumental yang ada di masjid tersebut, selain berfungsi sebagai daya tarik para pengunjung ketika mengunjungi masjid, namun juga sebagai tempat peletakan prasasti peresmian masjid yang dilaksanakan pada 20 September 2019 lalu, prasasti tersebut merupakan bentuk tanda peresmian masjid yang ditandatangani Bapak Muhammad Rudi selaku Walikota Batam dan Inisiator Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Gambar 23. Kolam Monumental dan Prasasti Peresmian Masjid



Kolam Monumental tersebut merupakan satu dari beberapa tempat di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang dijadikan tempat swafoto oleh para pengunjung ketika berkunjung ke masjid ini. Lokasi kolam monumental ini berada tidak jauh dari lift menara pandang masjid.

l. Taman Masjid

Taman Masjid merupakan hal mendasar dari adanya bangunan masjid besar di sebuah perkotaan. Begitu pula, taman masjid yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam.

Gambar 24. Taman Masjid



Gambar 25. Prasasti Peresmian di Taman Masjid



Taman masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah didominasi oleh hamparan rumput hijau dan beberapa pepohonan. Pada taman masjid tersebut juga terdapat tulisan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang berwarna-warni sebagai bentuk sambutan kepada para pengunjung. Selain prasasti penandatanganan peresmian masjid yang ada di kolam monumental, pada taman masjid juga tersedia prasasti penandatanganan peresmian tersebut. Di taman masjid juga tersedia videotron dan beberapa lampu taman yang menghiasi taman masjid.

6. Program Kerja Dan Kegiatan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Setiap masjid-masjid di daerah Indonesia tentulah memiliki sebuah program kerja dan kegiatan agar dapat memakmurkan atau meramaikan masjid-masjid tersebut. Begitupula yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang telah merumuskan program kerja dan kegiatan masjid yang akan diimplementasikan dan dilaksanakan di masjid terbesar di pulau sumatera ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Program kerja utama yakni melayani jamaah dalam hal ibadah, artinya menyiapkan sarana prasarana senyaman mungkin, agar para jamaah nyaman beribadah. Yang kedua, menyiapkan program pengajian diantaranya pengajian rutin, mingguan, bulanan, ada juga pengajian anak-anak seperti bimbingan Qur'an, Tahfidz, dan lain sebagainya, dan yang terakhir ada bimbingan muallaf. Di masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) memiliki unit pengumpul zakat yang berfungsi untuk menyalurkan kepada 8 ashnaf penerima zakat. Masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) bukan hanya sebagai wadah untuk memfasilitasi jamaah yang ingin beribadah, namun juga sebagai wadah untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar masjid, terutama kepada para jamaah yang mengalami kekurangan.⁶⁵

Selain sebagai sarana peribadatan, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid yang sering menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dalam skala besar seperti tabligh akbar, perayaan maulid, tahun baru islam, dan lain sebagainya. Kegiatan atau *event* keagamaan islam dalam skala besar, selalu diselenggarakan oleh pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah guna mempererat tali silaturahmi para antar jamaah dan untuk menarik kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara terutama dalam sektor wisata religi.

⁶⁵ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

B. Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid milik Pemerintah Kota Batam, tentunya semua elemen dan dinas-dinas terkait ikut andil dalam operasional masjid ini. Pembangunan masjid ini selain diperuntukkan untuk masyarakat umum, juga untuk menjembatani permasalahan ruang ibadah yang dialami oleh para karyawan galangan kapal. Adapun pengelolaan masjid ini di bawah Pemerintah Kota Batam, tentu yang bertanggung jawab adalah Pemerintah Kota Batam.

Pemerintah Kota Batam selama ini terlibat penuh terhadap kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan pembangunan masjid ini, baik itu dalam hal pendanaan dan pengawasan. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid yang sudah beroperasi selama 2 tahun, terhitung sejak diresmikan bangunan masjid ini pada tanggal 20 September 2019. Sistem manajemen yang berlaku di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diatur melalui kebijakan dan keputusan Pemerintah Kota Batam melalui dinas-dinas terkait. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Pengelolaan masjid ini adalah di bawah Pemerintah Kota Batam, tentunya yang bertanggung jawab adalah Pemerintah Kota Batam, masalah operasional dan lain sebagainya adalah tanggung jawab penuh Pemerintah Kota Batam. Terkait kegiatan tentunya wewenang pengurus yang ditunjuk sesuai dengan sk (surat keputusan) yang nanti akan dipertanggung jawabkan kepada Pemerintah Kota Batam dan masyarakat Kota Batam.”⁶⁶

Bidang riayah atau bidang sarana prasarana di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat dibagi kedalam 4 (empat) seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan dan pemeliharaan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, dan seksi keamanan. Tujuan utama dari adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid ini tentunya agar para jamaah dan pengunjung baik itu wisatawan domestik dan mancanegara merasa nyaman dan aman ketika berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Adapun penerapan manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid

⁶⁶ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

melibatkan sedikitnya 3 komponen petugas yakni petugas kebersihan, keamanan, dan teknisi (*mechanical engineering*). Ketiga komponen petugas tersebut berada di bawah dinas terkait dan perusahaan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Batam. Dari hasil wawancara bersama Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam yang penulis lakukan masing-masing komponen tersebut masih diambil alih oleh dinas dan perusahaan terkait. Seperti, petugas satuan pengamanan dan teknisi (*mechanical engineering*) yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Usaha Kota Batam. Lalu, untuk bagian kebersihan dan pemeliharaan taman masjid dibawah tanggung jawab penuh perusahaan pemenang tender dalam hal ini PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) yang diteken melalui perjanjian kontrak selama 12 bulan.

PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) merupakan perusahaan alih daya atau *outsource* yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (*cleaning service*). Sistem alih daya atau *outsourcing* merupakan pengalihan tenaga kerja dari perusahaan penyedia tenaga kerja menuju *users* atau pengguna tenaga kerja, melalui perjanjian kontrak kerja atau penyedia jasa pekerja yang dibuat secara tertulis.⁶⁷ Praktek sistem kerja alih daya bukanlah hal yang baru di Indonesia, tepatnya era 1990-an perusahaan *outsource* menjadi tren baru dalam dunia bisnis, kebanyakan dari perusahaan *outsource* di Indonesia bekerja pada bidang sektor jasa kebersihan, keamanan, dan masih banyak lagi.⁶⁸ PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) sebagai perusahaan alih daya atau *outsource* yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (*cleaning service*) sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kota Batam selama 2 tahun lebih, dalam proses pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada bidang kebersihan, yakni tepatnya sudah bekerjasama sejak awal peresmian masjid

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam bertanggung jawab terhadap petugas keamanan dan teknisi (*mechanical engineering*), karena kedua komponen tersebut berada dibawah kendali mereka, terutama dalam hal pemberian gaji dan kontrak kerja. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan

⁶⁷ Rachmawati Rachman, *Pengaruh Manajemen Outsourcing Terhadap Kesejahteraan Sumber Daya Manusia di PT. GSD Malang*. Jurnal Manajemen Jaya Negara Vol. 11 No. 1, 2019, hlm. 2

⁶⁸ Asep Ahmad Saefuloh, *Kebijakan Outsourcing di Indonesia: Perkembangan dan Permasalahan*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. 2 No. 1, 2011, hlm. 340

pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Peran Dinas Cipta Karya sebagai pihak yang menyediakan personil untuk jasa keamanan dan teknisi di Masjid Sultan (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah), mulai dari proses rekrutmen sampai dengan operasional bulan dalam hal ini penggajian dan komitmen yang merupakan hak dari tenaga keamanan dan teknisi.”⁶⁹

Terkait dengan tahapan fungsi manajemen pemeliharaan dalam hal ini pola pembinaan riayah, ketiga komponen tersebut sudah bersifat otonom yakni berdiri sendiri, mengurus tugas pokok dan fungsinya masing-masing, termasuk dalam tahapan fungsi manajemen pemeliharaan yang merupakan ranah dari sistem manajemen personil, tentunya dengan koordinasi dengan Pemerintah Kota Batam dalam hal ini Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, PT. PSJM, dan pengurus masjid. Tahapan fungsi manajemen yang dilakukan para petugas pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat secara umum sama seperti yang dilakukan oleh masjid besar lainnya, yang meliputi 4 tahapan fungsi manajemen. Adapun 4 (empat) tahapan fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah fungsi manajemen, tanpa adanya perencanaan yang baik maka fungsi manajemen tahap selanjutnya tidak akan terealisasi dengan baik. Maka dari itu, fungsi perencanaan merupakan pondasi awal dari sebuah proses manajemen. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam implementasi fungsi manajemen riayah pada tahapan penyusunan perencanaan dilakukan secara bermusyawarah dan berkoordinasi antara *stakeholder* satu dengan lainnya, termasuk ketiga komponen petugas, dinas terkait, perusahaan sebagai pihak ketiga, dan pengurus masjid. Fungsi perencanaan dalam riayah sendiri disusun berdasarkan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan bangunan serta sarana prasarana masjid. Setidaknya, ada 3 bentuk perencanaan yang disusun, yakni:

a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid

⁶⁹ Wawancara, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Farid Ahmad Marzuki, Pada Tanggal 1 November 2021, Pukul 11.00 WIB

Pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh 3 pengawas dari PT. PSJM tentunya ketiga pengawas tersebut berkoordinasi dengan pengurus masjid dan petugas kantor PT. PSJM. Petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki program kerja yakni menjaga kebersihan masjid secara keseluruhan. Secara umum untuk pemeliharaan masjid yang dilakukan oleh petugas kebersihan mencakup seluruh ruangan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Untuk pemeliharaan fisik masjid dari petugas kebersihan, baik itu kubah, lantai, dinding, apapun itu terkait kebersihan merupakan wewenang dari petugas kebersihan.”⁷⁰

Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid pada bidang kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah meliputi perencanaan yang bersifat harian dan periodik, diantaranya sebagai berikut:

1) Harian

- a) *Sweeping* area masjid secara menyeluruh di waktu pagi
- b) Perawatan tanaman masjid
- c) Pembersihan lantai masjid
- d) Pembersihan atap masjid
- e) Pembersihan tempat wudhu dan toilet di waktu malam
- f) Melaporkan fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya ke pengurus

2) Mingguan

- a) Pembersihan langit atau plafon masjid dari gangguan sarang laba-laba
- b) Pembersihan saluran pembuangan pada area luar masjid
- c) Pembersihan saluran pembuangan pada area *basement* masjid

3) Bulanan

- a) Pembersihan kubah-kubah kecil masjid
- b) Pembersihan area parkir di area *basement*

⁷⁰ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

4) Tahunan

- a) Pembersihan kubah utama
- b) Pembersihan menara pandang⁷¹

Meskipun pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berpedoman pada perencanaan yang sudah disusun bersama, namun tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan kebersihan yang menyesuaikan keadaan, jika bersifat mendesak pada hari itu juga harus di kerjakan oleh petugas kebersihan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi para jamaah dan pengunjung yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Jadi berapa kali pembersihan dalam sebulan tersebut melihat keadaan, Ketika terlihat kotor maka langsung dibersihkan oleh petugas.”⁷²

b. Pemeliharaan Keamanan Masjid

Pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut dengan komandan regu (danru). Komandan regu pada petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkoordinasi langsung dengan pengurus masjid dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat berada dibawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki program kerja yakni menjaga keamanan masjid secara keseluruhan yang berdasar pada prioritas pelayanan. Secara umum untuk pemeliharaan keamanan masjid yang dilakukan oleh petugas keamanan mencakup seluruh area masjid yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid pada bidang keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah meliputi perencanaan yang bersifat harian dan periodik, diantaranya sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara, Pengawas Kebersihan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Muchlis Wahyono, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 16.00 WIB

⁷² Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

- 1) Harian
 - a) Patroli 2 jam sekali menyusuri seluruh area masjid
 - b) Penjagaan pintu masuk dan keluar kendaraan pada area luar
 - c) Penjagaan pintu masuk dan keluar kendaraan pada area *basement*
 - d) Menjaga seluruh aset masjid yang bersifat hidup
 - e) Menjaga seluruh aset masjid yang bersifat mati
 - f) Menegakkan peraturan dan ketertiban masjid
 - g) Menjaga suasana pada saat shalat wajib berjamaah dilaksanakan
 - h) Mengarahkan jamaah dan pengunjung ketika berada di masjid
 - i) Siap siaga 24 jam menjaga keamanan dan ketertiban masjid
 - j) Melaporkan kegiatan keamanan ke pengurus
- 2) Periodik (Perayaan Hari Besar Islam)

Seluruh personil keamanan wajib hadir untuk mengamankan seluruh area masjid sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing personil.⁷³

Meskipun pemeliharaan keamanan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berpedoman pada perencanaan yang sudah disusun bersama, namun tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan atau aktivitas tambahan yang menyesuaikan keadaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaah dan pengunjung yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019.

“*Security* (petugas keamanan) di masjid itu (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) tidak hanya sebagai *security* saja, kaku begitu .. tidak. *Security* bisa jadi petugas parkir di saat hari jum’at dan hal-hal lain yang membantu proses operasional masjid.”⁷⁴

c. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut dengan koordinator lapangan

⁷³ Wawancara, Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Renaldi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 13.00 WIB

⁷⁴ Wawancara, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019, Bapak Agus Suyatno, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 10.00 WIB

(korlap). Koordinator lapangan pada petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkoordinasi langsung dengan pengurus masjid dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat berada dibawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki program kerja yakni pemeliharaan dan perawatan bangunan terutama dalam hal teknis seperti listrik dan air. Secara umum untuk pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid yang dilakukan oleh petugas teknis mencakup seluruh area masjid yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid pada bidang listrik dan air di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah meliputi perencanaan yang bersifat harian dan periodik, diantaranya sebagai berikut:

1) Harian

- a) *Sweeping* area masjid secara menyeluruh di waktu pagi
- b) Pengecekan fasilitas pada tempat wudhu dan toilet, ada atau tidaknya kendala
- c) Menjaga pasokan air dan distribusi air pada masing-masing tempat wudhu serta toilet
- d) Memantau penerangan masjid seperti lampu pada area *basement* dan pencahayaan pada malam hari
- e) *Standby* 24 jam jika ada kerusakan air dan listrik
- f) Melaporkan fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya ke pengurus
- g) Menindak lanjuti laporan kerusakan dari pengurus

2) Periodik (Perayaan Hari Besar Islam)

Seluruh petugas teknis wajib hadir dan membantu pelaksanaan *event* besar di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terutama dalam menjaga serta memantau ketersediaan dan distribusi air hingga listrik pada saat kegiatan berlangsung.⁷⁵

Meskipun pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid yang dilakukan oleh petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

⁷⁵ Wawancara, Petugas Teknis Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Lungguh Kurniadi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 14.00 WIB

berpedoman pada perencanaan yang sudah disusun bersama, namun tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan atau aktivitas tambahan yang menyesuaikan keadaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi para jamaah dan pengunjung yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

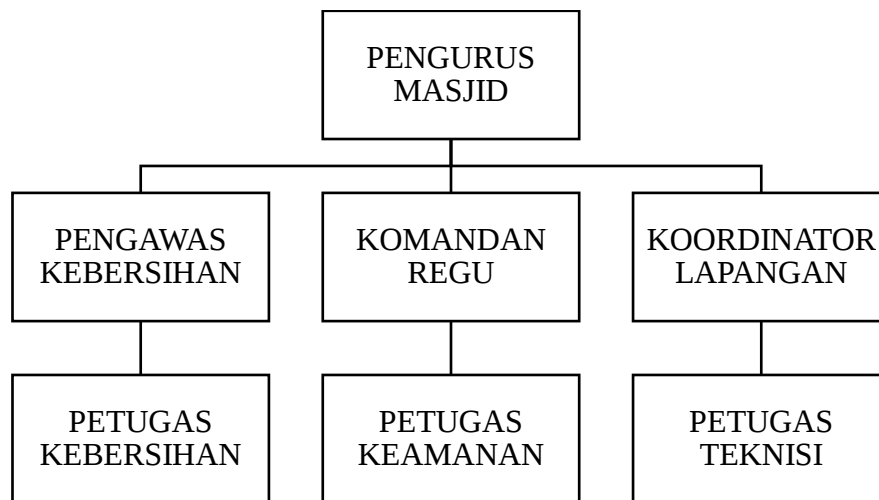
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi manajemen lanjutan setelah penentuan dan dilakukannya fungsi perencanaan. Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi penting dalam sebuah proses manajemen, tanpa adanya fungsi pengorganisasian maka perencanaan yang sudah dirumuskan tidak akan terealisasi dengan baik. Fungsi pengorganisasian atau yang lebih dikenal dengan pembagian tugas, merupakan tahapan fungsi manajemen yang bertujuan agar lancarnya sebuah koordinasi, kerjasama, dan pelaksanaan masing-masing tugas pokok dan fungsi antara anggota satu dengan lainnya.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ditinjau dari struktur organisasi secara keseluruhan dalam hal pola pembinaan manajemen masjid menjadi tiga bagian, sebagaimana mestinya. Yakni mulai dari idarah (administrasi), imarah (ibadah), dan riayah (sarpras). Pada bidang riayah atau dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan sarana parasana dibagi kembali kedalam 4 (empat) seksi, yang meliputi seksi pemeliharaan bangunan dan pemeliharaan, seksi peralatan dan perlengkapan, seksi lingkungan dan pertamanan, dan seksi keamanan. Tentunya, masing-masing seksi tersebut memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya mengenai tahapan fungsi manajemen, baik itu perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh regu personil lapangan masing-masing yang disebut dengan sistem manajemen personil tentunya dengan koordinasi dengan pengurus masjid, perusahaan, dan dinas terkait. Setidaknya, ada tiga komponen yang turut andil dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid. Masing-masing dari tiga komponen atau regu personil lapangan tersebut dipimpin langsung salah satu anggota dari regu personil tersebut. Jika penulis merangkum secara keseluruhan mengenai koordinasi serta pola pembagian tugas yang dilakukan oleh Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam terutama dalam pemeliharaan dan perawatan masjid, maka bagan atau struktur organisasi yang dihasilkan sebagai berikut.

Gambar 26. Bagan Struktur Organisasi Petugas Lapangan



Petugas keamanan di pimpin oleh seorang komandan regu (danru) yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Begitupula dengan petugas teknisi pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, mereka memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan koordinator lapangan (korlap). Petugas keamanan dan teknisi karena sama-sama berada di bawah dinas yang sama yakni Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, tentunya berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang sama, kedua pemimpin teknis ini yang biasa disebut dengan *team leader* bergantian secara periodik antar sesama anggota lainnya dalam mengemban tugas sebagai komandan regu untuk petugas keamanan dan koordinator lapangan untuk perugas teknisi. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Tenaga keamanan dan teknisi masing-masing ada *team leader*-nya, dalam jangka waktu tertentu itu dilakukan pergantian *team leader* secara periodic. Artinya, regenerasi personil yang ada, jadi tidak hanya kesatu orang dan itu akan dilakukan rotasi sesuai dengan kebutuhan kedepan (di masa yang akan datang).⁷⁶

⁷⁶ Wawancara, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Farid Ahmad Marzuki, Pada Tanggal 1 November 2021, Pukul 11.00 WIB

Berbeda dengan petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang berada di bawah naungan pihak ke-3 dalam hal ini PT.PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri). PT. PSJM setidaknya menunjuk tiga pengawas sebagai sarana untuk memantau kegiatan anggota kebersihan di lapangan. Tiga pengawas dari PT.PSJM tidak hanya bertugas mengawasi namun juga membantu kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal kebersihan.

Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, setidaknya melibatkan 53 petugas lapangan yang dibagi kedalam 3 (tiga) bentuk pemeliharaan dan perawatan masjid yang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Petugas dan Penempatan Tugas

29 Orang	Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid
18 Orang	Pemeliharaan Keamanan Masjid
6 Orang	Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid

Fungsi pengorganisasian dalam hal ini pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah tidak bersifat monoton dan melekat pada masing-masing anggota. Pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas kebersihan bersifat rotasi atau pergantian yang dilakukan setiap hari. Rotasi tugas ditentukan langsung oleh tiga pengawas yang ditunjuk PT.PSJM untuk mengawasi para personil kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Jumlah petugas kebersihan yang berasal dari PT.PSJM di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam berjumlah 29 orang, termasuk 3 pengawas yang bertugas mengawasi dan membantu jalannya kegiatan pemeliharaan dan perawatan kebersihan di masjid tersebut. Adapun nama-nama petugas yang berjumlah 29 termasuk pengawas, dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Nama dan Jabatan Petugas Kebersihan

No.	Nama Petugas Kebersihan	Jabatan
1	Agusman	Pengawas I
2	Muchlis	Pengawas II
3	Supriyadi	Pengawas III
4	Afwandri	Anggota
5	Mayandra	Anggota
6	Leli	Anggota

7	Linda	Anggota
8	Siti Zubaidah	Anggota
9	Siti	Anggota
10	Pradika	Anggota
11	Andika	Anggota
12	Novi	Anggota
13	Agus	Anggota
14	Ramadhan	Anggota
15	Adi	Anggota
16	M. Syahril	Anggota
17	Zulfani	Anggota
18	Apin	Anggota
19	Sudarmawan	Anggota
20	Yepi	Anggota
21	Ujang Ngasrul	Anggota
22	Andi Nikmantoro	Anggota
23	Joko Winarno	Anggota
24	Isa	Anggota
25	Renaldi	Anggota
26	Taufik	Anggota
27	Pristi	Anggota
28	Andi	Anggota
29	Suhud	Anggota

Para petugas kebersihan yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah bekerja secara normal *shift* dengan jangka waktu 8 jam/*shift* dan setiap harinya ada anggota yang diperkenankan untuk *off* (libur). Sebanyak 29 petugas kebersihan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah melakukan pembagian tugas setiap hari. Pembagian tugas dilakukan setiap pagi setelah *sweeping* area, sebelum kegiatan kebersihan dilaksanakan. Pembagian tugas dipimpin oleh pengawas yang bekerja sesuai *shift* masing-masing. Tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota dibagi berdasarkan *job* yang sudah ditentukan selama *sweeping* area berlangsung. Seperti toilet dan tempat wudhu sendiri, maka harus disesuaikan. Jika toilet laki-laki dan tempat wudhu laki-laki, maka harus dikerjakan oleh petugas kebersihan laki-laki, begitupula sebaliknya. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Muchlis Wahyono selaku pengawas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

“Jadi untuk pembagian tugas disesuaikan oleh area yang ada di masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah). Siapa saja nanti yang mengerjakan area payung (membran), area shalat (ruang utama), area *basement*, area lantai dasar, area taman, area lantai satu, penentuan

pembagian tugas tersebut dilakukan proses *briefing* bersama para anggota dahulu.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Pak Muchlis Wahyono selaku pengawas kebersihan di PT. PSJM, mengenai muatan petugas pada masing-masing area dan mekanisme pergantian *shift* petugas terhadap pembagian tugas. Muatan petugas yang ditempatkan pada masing-masing ruangan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah juga disesuaikan dengan cuaca. Jika cuaca cerah maka muatan petugas dalam satu area seperti area membran atau area *extended* cukup dikerjakan oleh satu petugas saja, lain hal kalau cuaca buruk seperti hujan maka muatan petugasnya ditambah menjadi dua orang. Adapun untuk mekanisme pergantian *shift* petugas kebersihan berkaitan dengan pembagian tugas sudah ditentukan oleh pengawas kebersihan, jika ada petugas kebersihan yang belum selesai melakukan pekerjaannya namun jam kerja mereka sudah 8 jam, maka akan dilanjutkan oleh *shift* berikutnya, tentunya dengan koordinasi dengan pengawas kebersihan agar nanti ditentukan lagi, siapa yang melanjutkan pekerjaan tersebut melalui *briefing* pergantian *shift*

b. Pemeliharaan Keamanan Masjid

Fungsi pengorganisasian dalam hal ini pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah tidak bersifat monoton dan melekat pada masing-masing anggota. Pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas keamanan bersifat rotasi atau bergantian. Rotasi tugas ditentukan langsung oleh seorang komandan regu dari petugas keamanan yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Komandan regu berfungsi sebagai petugas keamanan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh para personil keamanan termasuk juga dalam hal pembagian tugas dan sebagainya. Pembagian tugas yang dilakukan oleh komandan regu tentunya berkoordinasi dengan pengurus masjid dan dinas terkait. Jumlah petugas keamanan di bawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam berjumlah 18 orang, termasuk

⁷⁷ Wawancara, Pengawas Kebersihan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Muchlis Wahyono, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 16.00 WIB

satu komandan regu dan satu wakil komandan regu yang bertugas mengawasi dan membantu jalannya kegiatan pemeliharaan keamanan di masjid tersebut. Adapun nama-nama petugas yang berjumlah 18 tersebut, dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Nama dan Jabatan Petugas Keamanan

No.	Nama Petugas Keamanan	Jabatan
1	Songeb	Komandan Regu
2	Renaldi	Wakil Komandan Regu
3	Amran	Anggota
4	Azwar Efendi	Anggota
5	Mihardi	Anggota
6	Zuheri Akbar	Anggota
7	Adi Sofyan H.	Anggota
8	Agus Supriyadi	Anggota
9	M. Syawal	Anggota
10	Saparudin	Anggota
11	Febrianto Rusdi	Anggota
12	Lutvi	Anggota
13	Edri Asmika	Anggota
14	Ismail	Anggota
15	Ronaldey K.	Anggota
16	Syawal Ilham	Anggota
17	Roni Irvandi	Anggota
18	Radittiya P.	Anggota

Para petugas keamanan yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkerja selama 24 jam/ 2 *shift* dengan skema masing-masing anggota 2 hari masuk pagi, 2 hari libur, 2 hari masuk malam. Jadwal masuk dan libur tersebut sudah ditetapkan setiap bulannya melalui selebaran kertas yang dipajang di Pos *Basement* atau melalui WhatsApp grup petugas keamanan. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Renaldi selaku wakil komandan regu satuan pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

“Jumlah personil keamanan di sini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) ada 18 orang. Mekanisme pekerjaan dibagi dalam dua *shift*, masing-masing *shift* ada 12 jam, masing-masing petugas keamanan memiliki pola kerja 2 hari masuk pagi, 2 hari libur, 2 hari masuk malam, begitu seterusnya.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara, Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Renaldi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 13.00 WIB

Sebanyak 18 petugas keamanan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah melakukan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Pembagian tugas sudah ditetapkan dan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama pasca *briefing* pergantian *shift* setiap harinya, masing-masing personil keamanan ditempatkan pada pos-pos penjagaan yang sudah tersedia. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, memiliki 4 (empat) pos penjagaan yang ditempatkan pada titik-titik strategis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pos *Basement*
- 2) Pos Saung
- 3) Ruang Utama
- 4) Pintu Timur

Muatan petugas keamanan yang di tempatkan pada masing-masing pos disesuaikan berdasarkan kapasitas pos dan fungsi pos tersebut. Pos *basement* merupakan pos pusat dari satuan pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Pos saung yang berada di depan masjid, digunakan untuk penjagaan malam hari. Pos yang berada di ruang utama dan pintu timur berfungsi untuk memantau para jamaah serta pengunjung. Masing-masing pos biasanya dijaga tidak lebih dari 2 (dua) orang petugas keamanan.

c. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Fungsi pengorganisasian dalam hal ini pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah tidak bersifat monoton dan melekat pada masing-masing anggota. Pembagian tugas yang dilakukan oleh petugas teknis bersifat rotasi atau bergantian. Rotasi tugas ditentukan langsung oleh seorang koordinator lapangan (korlap) dari petugas teknis yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Koordinator lapangan berfungsi sebagai petugas teknis yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pemeliharaan bangunan fisik masjid yang dilakukan oleh para petugas teknis termasuk juga dalam hal pembagian tugas dan sebagainya. Pembagian tugas yang dilakukan oleh koordinator lapangan tentunya berkoordinasi dengan pengurus masjid dan dinas terkait. Jumlah petugas teknis di bawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam

berjumlah 6 (enam) orang, termasuk satu koordintaor lapangan yang bertugas mengawasi dan membantu jalannya kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik di masjid tersebut. Adapun nama-nama petugas teknis yang berjumlah 6 orang tersebut, dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. Nama dan Jabatan Petugas Teknisi

No.	Nama Petugas Teknisi	Jabatan
1	Hendrik	Koordinator Lapangan
2	Lungguh	Anggota
3	Atila	Anggota
4	Ronaldo	Anggota
5	Prasetyo	Anggota
6	Diki	Anggota

Para petugas teknis yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkerja selama 24 jam/ 2 *shift* dengan skema masing-masing anggota 2 hari masuk dan 2 hari libur. Jadwal masuk dan libur tersebut sudah ditetapkan setiap bulannya melalui selebaran kertas atau melalui WhatsApp grup petugas teknis. Seluruh petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah bersifat *standby*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Lungguh Kurniadi selaku petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Sebenarnya kami (petugas teknis) jam kerjanya normatif, namun apabila ada kerusakan fasilitas masjid tidak pada hari kerja atau jam kerja anggota, maka perwakilan kami (petugas teknis) wajib datang untuk menindak lanjuti kerusakan tersebut.”⁷⁹

Sebanyak 6 petugas teknis tersebut dibagi dalam tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Tugas pokok dan fungsi petugas teknis disesuaikan oleh program kerja yang sudah ditentukan sedari awal yakni pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal air dan listrik. Air dan listrik merupakan tugas wajib dari seluruh petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. 6 Petugas tersebut terkait dengan pembagian tugas dibagi menurut

⁷⁹ Wawancara, Petugas Teknisi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Lungguh Kurniadi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 14.00 WIB

keahlian dan kemampuan masing-masing, yakni 3 petugas dibagian air dan 3 petugas pada bagian kelistrikan.

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan, dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, dan lain sebagainya yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah adalah mereka para *team leader* pada 3 komponen petugas pemeliharaan.

Masing-masing dari 3 komponen atau regu personil lapangan tersebut dipimpin langsung salah satu anggota dari regu personil tersebut. Seperti, petugas keamanan di pimpin oleh seorang komandan regu (danru) yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Begitupula dengan petugas teknisi pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, mereka memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan koordinator lapangan (korlap). Petugas keamanan dan teknisi karena sama-sama berada di bawah dinas yang sama yakni Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, tentunya berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang sama, kedua pemimpin teknis ini yang biasa disebut dengan *team leader* bergantian secara periodik antar sesama anggota lainnya dalam mengemban tugas sebagai komandan regu untuk petugas keamanan dan koordinator lapangan untuk petugas teknisi. Berbeda dengan petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang berada di bawah naungan pihak ke-3 dalam hal ini PT.PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri). PT. PSJM setidaknya menunjuk tiga pengawas sebagai sarana untuk memimpin dan memantau kegiatan anggota kebersihan di lapangan.

Gambar 27. Pembersihan Toilet di Waktu Malam



Gambar 28. Pembersihan Pagar Pembatas Masjid



Gambar 29. Pembersihan Tempat Wudhu di Waktu Malam



Gambar 30. Perawatan Tanaman Masjid



Gambar 31. Pembersihan Plafon Masjid Yang Kotor



Gambar 32. Pembersihan Area Basement



Gambar 33. Pembersihan Atap Masjid



Fungsi pergerakan terhadap ketiga komponen atau regu personil lapangan tersebut secara umum memiliki kesamaan, yakni adanya *briefing* atau pengarahan yang dilakukan pemimpin regu terhadap para anggota yang akan bekerja. *Briefing* atau pengarahan dilaksanakan pada waktu pagi dan pergantian *shift* petugas (aplusan). Selain pembagian tugas dan koordinasi tugas, kegiatan *briefing* yang dilakukan *team leader* diantaranya berisi:

- a. Motivasi semangat bekerja
- b. Menegakkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab
- d. Mengingatkan kepada para anggota untuk selalu menerapkan senyum, sapa, dan salam
- e. Menerima aspirasi atau masukan dari para anggota terkait permasalahan di lapangan

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan fungsi pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi pengawasan dikembalikan kepada *team leader* masing-masing, tentunya dengan koordinasi

pengurus masjid, dinas dan perusahaan terkait. Fungsi pengawasan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terkait pemeliharaan dan perawatan masjid dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fungsi pengawasan personil dan fungsi pengawasan sarana prasarana.

a. Fungsi Pengawasan Personil

Fungsi pengawasan personil atau pengendalian personil dilakukan oleh pemimpin dalam hal ini adalah mereka para *team leader* pada tiga regu personil lapangan, mulai dari petugas kebersihan yang bertugas memelihara kebersihan dan merawat taman masjid, petugas keamanan yang bertugas memelihara keamanan masjid, dan petugas teknisi yang bertugas memelihara bangunan fisik gedung masjid. Masing-masing *team leader* pada tiga komponen tersebut memiliki cara masing-masing terkait penilaian para anggotanya. Sistem koordinasi pengawasan personil yang dilakukan oleh para *team leader* disajikan melalui gambar berikut.

Gambar 34. Sistem Koordinasi Pengawasan Personil



Pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh 3 pengawas dari PT. PSJM tentunya ketiga pengawas tersebut berkoordinasi dengan pengurus masjid dan petugas kantor PT. PSJM. PT. PSJM setidaknya menunjuk tiga pengawas sebagai sarana untuk memimpin dan memantau kegiatan anggota kebersihan di lapangan. Pada fungsi pengawasan personil, ketiga pengawas kebersihan tersebut menilai dan mengoreksi para anggota kebersihan melalui rapat antar pengawas yang dilakukan setiap seminggu atau dua minggu sekali. Rapat antar pengawas tersebut membahas siapa saja anggotanya yang kurang baik atau kinerjanya berkurang. Jika memang performa kinerja anggota dinilai kurang bagus, maka pihak pengawas akan melapor ke perusahaan dalam hal ini PT.PSJM dan

memiliki wewenang untuk menegur serta mengevaluasi anggota kebersihan tersebut.⁸⁰

Pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh seorang komandan regu yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar anggota keamanan dan pengurus masjid secara periodik. Komandan regu tidak bekerja sendiri, khususnya dalam fungsi pengawasan personil. Komandan regu dibantu oleh wakil komandan regu dalam menilai dan mengevaluasi para anggota keamanan. Hasil penilaian dan evaluasi tersebut akan dibahas pada rapat internal seluruh petugas keamanan yang diadakan paling tidak sebulan sekali. Jika memang performa kinerja anggota dinilai kurang bagus, maka pihak komandan regu akan melapor ke Dinas Cipta Karya Kota Batam dan memiliki wewenang untuk menegur serta mengevaluasi anggota kebersihan tersebut.⁸¹

Pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh seorang koordinator lapangan yang dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar anggota dan pengurus masjid secara periodik. Karena berada di bawah naungan yang sama, petugas teknisi dan petugas keamanan dalam fungsi pengawasan personil memiliki pola pengawasan dan pengendalian personil yang sama, hal ini berkaitan dengan peraturan dan ketentuan yang telah dirumuskan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam kepada para anggota lapangan.⁸²

b. Fungsi Pengawasan Sarana Prasarana

Fungsi pengawasan sarana prasarana yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam meliputi pengawasan kebersihan, keamanan, dan hal teknis masjid. Fungsi pengawasan sarana prasarana masjid dibawah naungan pengurus masjid langsung, tentunya pengurus masjid memanfaatkan ketiga regu personil lapangan sebagai media untuk melapor dan menindaklanjuti jika ada kendala terkait sarana dan prasarana di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak

⁸⁰ Wawancara, Pengawas Kebersihan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Muchlis Wahyono, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 16.00 WIB

⁸¹ Wawancara, Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Renaldi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 13.00 WIB

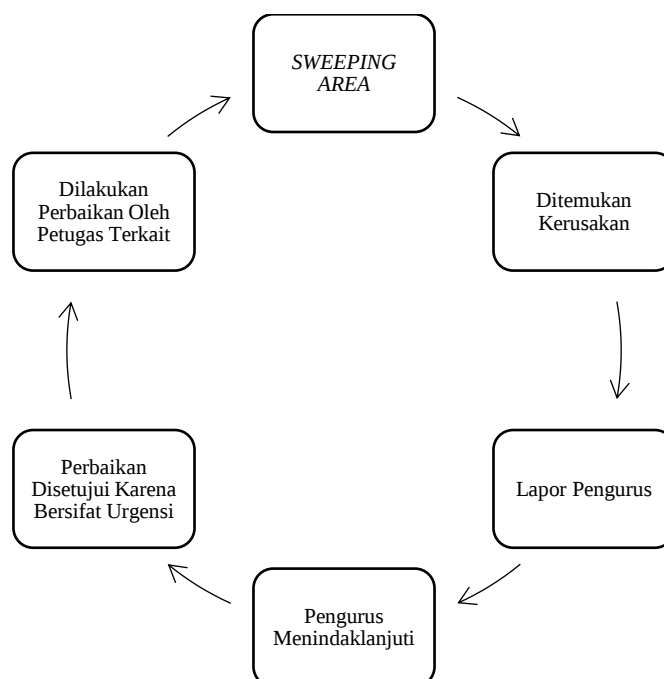
⁸² Wawancara, Petugas Teknisi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Lungguh Kurniadi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 14.00 WIB

Lungguh Kurniadi selaku petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Kami (petugas teknis), setiap hari itu sebelum melaksanakan pekerjaan melakukan *sweeping* area terlebih dahulu, jika waktu pelaksanaan *sweeping* area tersebut ditemukan kendala atau kerusakan, kami (petugas teknis) segera melaporkan ke pengurus, nantinya pengurus menindaklanjuti laporan tersebut ke bendahara masjid jika membutuhkan biaya besar maka perlu dianggarkan, jika perbaikan tersebut biayanya tidak terlampau besar maka menggunakan dana kas masjid, setelah melaporkan dan disetujui dilakukan perbaikan pihak kami (petugas teknis) segera memperbaiki kerusakan tersebut.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sistem koordinasi yang diterapkan oleh para petugas lapangan dan pengurus masjid terkait pengawasan sarana prasarana, penulis sajikan melalui gambar berikut.

Gambar 35. Sistem Koordinasi Pengawasan Sarana Prasarana



⁸³ Wawancara, Petugas Teknisi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Lungguh Kurniadi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 14.00 WIB

Sistem pelaporan yang digunakan oleh pengurus masjid kepada tiga regu personil lapangan tersebut menggunakan *Handy Talkie* (portofon) atau melalui aplikasi Whatsapp grup. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019.

“Koordinasi melalui wa (whatsapp) antar anggota lapangan dan pengurus seperti laporan harian dan kerusakan, setiap ada kerusakan nanti ditindaklanjuti oleh *maintenance* (petugas teknis). Masjid itu (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah), apabila dari segi sarprasnya ada yang kurang (rusak) langsung segera ditangani, dan koordinasinya gampang.”⁸⁴

Fungsi pengawasan terkait sarana prasarana dimaksudkan agar para pengunjung nantinya merasa nyaman dan aman Ketika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, sehingga nantinya akan timbul rasa atau kesan positif terhadap kesigapan pengurus masjid dan petugas lapangan dari para pengunjung terutama dalam pengelolaan yang meliputi pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana masjid. Fungsi pengawasan terkait sarana dan prasarana tidak hanya dilakukan oleh para pengurus dan petugas lapangan saja, namun para jamaah dan pengunjung juga bisa melakukan fungsi pengawasan tersebut terutama dalam hal sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Saat itu, waktu masjid ini masih baru-baru diresmikan, ada jamaah yang protes terkait *sound* pada area ruang utama masjid yang tidak terlalu terdengar pada saat shalat berjamaah dilaksanakan, akhirnya pengurus menindaklanjuti masukan tersebut, dengan mengganti *sound* tersebut dengan *sound* yang kualitasnya lebih baik dari sebelumnya.”⁸⁵

Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan seoptimal mungkin, melalui mekanisme manajemen yang digunakan selama 2 tahun belakangan ini,

⁸⁴ Wawancara, Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019, Bapak Agus Suyatno, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 10.00 WIB

⁸⁵ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

meskipun masih ada beberapa kekurangan yang menjadi pekerjaan rumah bagi para pengelola Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Walaupun Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah masih dibantu dan didanai oleh Pemerintah Kota Batam dalam hal pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid serta belum bisa dikatakan sebagai masjid mandiri, para pengurus Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam berupaya seoptimal mungkin dalam pengelolaan dana jamaah yang saat ini tidak hanya dikhususkan untuk pembiayaan operasional kegiatan masjid saja, namun perbaikan sarana dan prasarana masjid dengan skala kecil. Kedepannya, para pengurus berharap pengelolaan dana masjid, dapat menutupi seluruh pembiayaan operasional masjid terutama dalam hal pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Konsepnya, masjid besar itu biaya pemeliharaannya cukup besar, listriknya, tenaga kebersihannya, fasilitasnya, dan pemeliharaannya tentu tidak sedikit. Suatu hari pak wali (Bapak Muhammad Rudi) pernah berkata, selama masjid ini belum bisa mandiri artinya karena kepengurusan baru berjalan dan masjid baru berfungsi beberapa tahun, ada pandemi juga, maka masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) biaya pengelolaannya masih ditanggung pemerintah, tentunya pemerintah akan evaluasi kalau masjid ini sudah mampu berdiri sendiri, maka manajemen baik itu pembiayaan dan operasional masjid diserahkan sepenuhnya kepada pengurus.”⁸⁶

Pembiayaan terkait implementasi pemeliharaan dan perawatan pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terhadap penggajian atau upah kerja masing-masing anggota yang bekerja pada sektor pemeliharaan dan perawatan masjid dalam hal ini masih dibantu serta didanai oleh Pemerintah Kota Batam. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam yang menangani langsung pembiayaan upah kerja hingga hak-hak para petugas keamanan serta teknisi seperti BPJS dan lain sebagainya, juga berharap kedepannya Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dapat menjadi masjid yang mandiri, walaupun tidak tau kapan masjid tersebut dapat mandiri dan berdiri sendiri. Namun jika masjid tersebut sudah dapat mandiri dan mampu membiayai para petugas

⁸⁶ Wawancara, Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Ahmad Anas Mubarak, Pada Tanggal 2 November 2021, Pukul 10.00 WIB

lapangan dan pegawai masjid, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam akan melakukan penyesuaian. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Sejauh ini terkait petugas keamanan dan teknisi masih ditangani oleh Dinas Cipta Karya, terkait perubahan kebijakan kedepannya itu nanti belum ada wacana untuk dilakukan adanya penyesuaian. Barangkali kedepannya bakal ada, cuman belum masuk dalam wacana kedepannya seperti apa.”⁸⁷

Adapun implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menurut pandangan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pemeliharaan masjid dan sebagian jamaah yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berdasarkan dari hasil wawancara bersama penulis, sebagai berikut:

Pertama, menurut Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) sangat terawat sekali sebab semuanya pada turun tangan, perawatan yang dilakukan bersifat intensif, tempat terbuka kalau tidak dirawat dengan baik, rentan kotor, ditambah lagi ketika cuaca buruk, angin kencang, lokasi masjid yang berdekatan dengan pabrik galangan, dan lalu lintas di area tersebut seperti truk, kendaraan-kendaraan besar, dan sebagainya.”⁸⁸

Kedua, menurut Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, sistem pemeliharaan dan perawatan masjid

⁸⁷ Wawancara, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Farid Ahmad Marzuki, Pada Tanggal 1 November 2021, Pukul 11.00 WIB

⁸⁸ Wawancara, Pejabat Pembuat Komitmen Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam Tahun 2019, Bapak Agus Suyatno, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 10.00 WIB

yang dilakukan oleh para anggota lapangan sudah berjalan dengan optimal. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Sistem yang berjalan sekarang sudah optimal, kemungkinan kedepannya akan dilakukan perubahan, baik itu skema sistem, maupun pola kerja, tentunya disesuaikan dengan kontrak yang berlaku dan pengurus masjid (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) sebagai pengguna jasa.”⁸⁹

Ketiga, menurut Bapak Nurrahman selaku jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, pemeliharaan dan perawatan masjid yang dilakukan pengurus, terutama dalam hal kebersihan sudah sangat baik. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Untuk pemeliharaan, terutama dalam hal kebersihan, masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) sudah sangat baik. Karena saya melihat sendiri, ketika saya mengunjungi masjid ini, pasti selalu ada petugas kebersihan yang mengepel lantai masjid terutama pada saat persiapan pelaksanaan sholat dzuhur.”⁹⁰

Keempat, menurut Bapak Muhammad Qodri selaku jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, dalam hal kebersihan dan pelayanan masjid sudah bagus. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Yang membuat saya senang Ketika berada di masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) yaitu pelayanannya cukup ramah, terutama petugas keamanannya, sangat responsif, kebersihannya juga terjaga. Menurut saya, masjid ini (Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah) sudah cukup nyaman dan layak sebagai tempat ibadah umat muslim.”⁹¹

Kelima, menurut Bapak Wicaksono selaku jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, dalam hal keamanan dan kebersihan sudah sangat baik, terutama pelayanan yang diberikan petugas kepada para jamaah sangat ramah dan murah

⁸⁹ Wawancara, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, Bapak Farid Ahmad Marzuki, Pada Tanggal 1 November 2021, Pukul 11.00 WIB

⁹⁰ Wawancara, Jamaah Masjid, Bapak Nurrahman, Pada Tanggal 12 November 2021, Pukul 15.30 WIB

⁹¹ Wawancara, Jamaah Masjid, Bapak M. Qodri, Pada Tanggal 12 November 2021, Pukul 15.40 WIB

senyum. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Masjidnya ini kan besar, kadang kita bingung mau masuk dan keluar masjidnya lewat mana, karena banyak sekali pintu masuk dan keluar disini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah), untungnya petugas keamanannya ramah dan senang membantu, mau mengarahkan jamaah. Untuk pemeliharannya, terutama dalam hal kebersihan sudah sangat baik seperti lantai masjid, tempat wudhu, toilet itu sangat bersih dan layak.”⁹²

Keenam, menurut Bapak Shafa selaku jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, kenyamanan dan keamanan sejauh ini cukup baik, terutama dalam hal kenyamanan terkait kebersihan masjid yang sangat terawat. Hal tersebut diungkapkan langsung dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

“Untuk segi kenyamanan beribadah dan santai-santai menghilangkan penat cukup nyaman dikarenakan lantainya yang dingin, gak panas walaupun disinari terik matahari dan sirkulasi udara yang banyak, sehingga angin bisa masuk dari segala sisi. Dari segi kebersihan masjid ini (Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah) sangatlah terawat, karena saya melihat banyak sekali tenaga kebersihan di sini setiap hari bekerja.”⁹³

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

Penerapan fungsi manajemen riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam memberikan kenyamanan para jamaah, bukanlah hal yang terlampau mudah. Masjid dengan luas 4 hektare atau 41.422 meter persegi dan dapat menampung setidaknya sebanyak 25.000 jamaah tentulah membutuhkan biaya operasional yang cukup besar, koordinasi yang baik antara petugas lapangan, pengurus masjid, dan Pemerintah Kota Batam juga menjadi penentu kelancaran kegiatan pemeliharaan serta perawatan bangunan gedung masjid milik pemerintah tersebut. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid, hingga

⁹² Wawancara, Jamaah Masjid, Bapak Wicaksono, Pada Tanggal 12 November 2021, Pukul 15.50 WIB

⁹³ Wawancara, Jamaah Masjid, Bapak Shafa, Pada Tanggal 12 November 2021, Pukul 13.25 WIB

saat ini masih didanai oleh Pemerintah Kota Batam. Pembiayaan terkait implementasi pemeliharaan dan perawatan pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah terhadap penggajian atau upah kerja masing-masing anggota yang bekerja pada sektor pemeliharaan dan perawatan masjid dalam hal ini masih dibantu serta didanai oleh Pemerintah Kota Batam. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas lapangan seringkali sulit untuk diselesaikan, sarana prasarana yang mendukung kegiatan pemeliharaan masjid pada masing-masing regu personil lapangan tentulah berbeda pula, karena masing-masing regu tersebut memiliki kewenangan, tugas pokok, dan fungsi yang berbeda. PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) sebagai perusahaan yang ditunjuk oleh pemerintah dalam hal ini berperan sebagai pihak ke-3 untuk pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan masjid berupaya optimal dalam mengemban tugas tersebut. PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) sebagai perusahaan alih daya atau *outsorce* yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (*cleaning service*) tentulah sudah memiliki alat yang lengkap dan mumpuni dalam mendukung kegiatan pemeliharaan kebersihan dan perawatan taman masjid, begitupula dengan petugas kebersihan dari PT. PSJM yang ditugaskan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, setidaknya para petugas tersebut sudah paham dan menguasai hal mendasar dari pemeliharaan kebersihan gedung.⁹⁴

Berbeda dari petugas kebersihan yang berada dibawah naungan PT. PSJM, petugas keamanan yang berada dibawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam seringkali mengalami kendala-kendala teknis dalam menjalankan tugasnya. Kendala-kendala tersebut bukanlah perihal upah, karena petugas keamanan menerima upah yang layak dan sesuai dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam. Kendala yang dialami oleh petugas keamanan yakni masih merasa adanya kekurangan terkait dengan sarana pendukung kegiatan pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Kekurangan tersebut berupa, belum tersedianya kamera keamanan yakni *CCTV* dan kendaraan patroli di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.⁹⁵ Untuk petugas teknisi, yang juga berada di bawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, secara keseluruhan tidak ada hambatan atau kendala yang mereka alami sewaktu melaksanakan pekerjaan, karena petugas teknisi sendiri sudah

⁹⁴ Wawancara, Pengawas Kebersihan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Muchlis Wahyono, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 16.00 WIB

⁹⁵ Wawancara, Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Renaldi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 13.00 WIB

dibekali oleh keahlian dan peralatan pendukung yang memudahkan pelaksanaan pemeliharaan bangunan fisik masjid.⁹⁶

⁹⁶ Wawancara, Petugas Teknisi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, Bapak Lungguh Kurniadi, Pada Tanggal 5 November 2021, Pukul 14.00 WIB

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG
SULTAN MAHMUD RIAYAT SYAH KOTA BATAM DALAM RANGKA
MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH**

A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Penerapan fungsi manajemen riayah yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam secara garis besar sudah terlaksana dengan semestinya. Kewajiban seorang muslim terhadap sebuah bangunan masjid yang sudah berdiri dengan kokoh adalah memelihara dan merawat masjid tersebut menjadi berdaya guna dan layak digunakan sebagai sarana peribadatan umat muslim.

Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan namun juga memiliki fungsi lain yang telah diniatkan sebelumnya oleh Bapak Muhammad Rudi selaku inisiator masjid tersebut, untuk menjadi sebuah objek wisata religi dalam skala internasional. Sebagai objek wisata religi, tentulah para pengelola masjid tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah atau kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid saja, namun juga fokus pada pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid. Pemeliharaan dan perawatan masjid merupakan sebuah kewajiban yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada para jamaah dan pengunjung ketika berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam. Sebagai masjid dan objek wisata religi, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibawah pengelolaan pengurus masjid wajib untuk menjaga kebersihan, kesucian, keamanan, dan ketertiban masjid. Keempat faktor wajib yang diwujudkan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid tentulah harus berdasar pada sistem manajemen dan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia.

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid milik Pemerintah Kota Batam, pengawasan dan pendanaan pengelolaan masjid tersebut juga berasal dari Pemerintah Kota Batam. Pengurus masjid yang melaksanakan tugas sebagai pengelola operasional di masjid tersebut juga berdasarkan pada surat keputusan dari Pemerintah Kota Batam. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dapat dikatakan masjid yang belum bisa berdiri sendiri atau dalam kata lain belum dapat dikatakan sebagai masjid mandiri. Selama dua tahun belakangan ini, masjid tersebut masih mendapat perhatian

penyediaan dari Pemerintah Kota Batam, terutama terkait pembiayaan kegiatan pemeliharaan bangunan masjid.

Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi kedalam tiga regu personil, yakni personil kebersihan, keamanan, dan teknisi. Bagian kebersihan dan pemeliharaan taman masjid dibawah tanggung jawab penuh perusahaan pemenang tender dalam hal ini PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) yang diteken melalui perjanjian kontrak selama setahun atau 12 bulan. PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) sebagai perusahaan alih daya atau *outsourcing* yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (*cleaning service*) sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kota Batam selama 2 tahun lebih, dalam proses pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada bidang kebersihan, yakni tepatnya sudah bekerjasama sejak awal peresmian masjid.

Sistem alih daya atau *outsourcing* merupakan pengalihan tenaga kerja dari perusahaan penyedia tenaga kerja menuju *users* atau pengguna tenaga kerja, melalui perjanjian kontrak kerja atau penyedia jasa pekerja yang dibuat secara tertulis. Seluruh personil kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah adalah pekerja alih daya atau *outsourcing* karena berada di bawah naungan PT. PSJM yang merupakan perusahaan penyedia tenaga kerja yang bergerak dalam bidang jasa kebersihan (*cleaning service*), artinya pengelolaan masjid dalam bidang kebersihan memanfaatkan perusahaan *outsourcing* atau perusahaan yang menyediakan personil kebersihan. Dampak baik dan buruk yang timbul dari penerapan sistem *outsourcing* ini beragam, tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Dampak baik akan kita rasakan, ketika kita melihat dari sudut pandang kesiapan peralatan dan kesiapan para personil kebersihan yang sudah dibekali oleh keterampilan yang cukup. Namun, dampak buruk juga akan kita rasakan ketika kita melihat dari sudut pandang personil kebersihan, sistem *outsourcing* terikat pada sistem kontrak kerja, jika *users* dalam hal ini pengguna jasa kebersihan yaitu Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mengakhiri kontrak kerja dengan pihak perusahaan *outsourcing* tersebut, maka secara keseluruhan para personil kebersihan yang sudah berkerja selama dua tahun tersebut, juga mengakhiri masa kerjanya sebagai personil kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, adapun peluang untuk dapat bekerja kembali di masjid tersebut dikembalikan lagi kepada *users* dalam hal ini pengurus masjid atau perusahaan *outsourcing* pengganti yang berkenan untuk menampung para personil kebersihan tersebut.

Sama halnya dengan personil kebersihan, mekanisme pekerjaan terhadap para personil keamanan dan teknisi berada di bawah naungan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, bukan di bawah naungan pengurus masjid. Yang menjadi pembeda adalah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang merupakan dinas yang berada dalam kendali Pemerintah Kota Batam, sedangkan petugas kebersihan di bawah naungan PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri) yang merupakan perusahaan swasta. Bisa dikatakan, mekanisme pekerjaan yang diterapkan kepada para petugas keamanan dan teknisi, sama halnya dengan mekanisme pekerjaan yang diterapkan kepada para petugas kebersihan dari PT. PSJM. Mekanisme pekerjaan yang dimaksud bukanlah mekanisme terkait fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan hingga pengawasan, namun mekanisme terkait proses rekrutmen, pemberian upah kerja bulanan, hak-hak para personil seperti asuransi jiwa dalam hal ini BPJS, hingga komitmen dalam bentuk kontrak kerja. Ketiga regu personil yang bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid tersebut sama-sama menggunakan sistem *outsource* dan terikat oleh kontrak kerja.

Mekanisme mengenai perumusan dan penyusunan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid seperti perencanaan hingga pengawasan, dalam hal ini diserahkan sepenuhnya ke pengurus Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sebagai *users*, karena hal tersebut merupakan wewenang dari *users* atau pengguna jasa. Pengurus masjid sebagai *users* atau pengguna jasa kebersihan, keamanan, dan teknisi melakukan perumusan dan penyusunan fungsi-fungsi manajemen melalui musyawarah bersama antar pengurus serta petugas lapangan. Dalam musyawarah bersama tersebut juga dibentuk bagaimana sistem koordinasi yang akan diimplementasikan antara pengurus dan petugas lapangan. Dalam penyusunan dan perumusan fungsi-fungsi manajemen tersebut, kehadiran seorang pemimpin dalam hal ini ketua umum dapat dikatakan tidak terlalu mendominasi, sebab pemimpin juga menerima masukan-masukan dari pada *team leader* petugas lapangan melalui musyawarah bersama. Analisis fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, sebagai berikut.

1. Analisis Perencanaan (*Planning*)

Tahapan fungsi manajemen, baik itu perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh regu personil lapangan masing-masing yang disebut

dengan sistem manajemen personil tentunya dengan koordinasi dengan pengurus masjid, perusahaan dan dinas terkait. Perumusan dan penetapan perencanaan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dilakukan melalui musyawarah bersama yang dipimpin langsung oleh pengurus masjid dan dihadiri langsung oleh para *team leader* petugas lapangan. Adanya perumusan perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah memiliki maksud untuk meminimalisir ketidakpastian terhadap perubahan yang akan terjadi sepanjang kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid berlangsung, agar nantinya proses pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien tanpa adanya permasalahan selama proses kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, hal tersebut senada dengan tujuan dari adanya fungsi perencanaan yakni sebagai wadah untuk meminimalisir, memfokuskan, menetapkan, dan memudahkan suatu lembaga atau organisasi untuk mewujudkan tujuan dan maksud tertentu. Adapun penyusunan perencanaan disesuaikan dengan tujuan awal berdirinya masjid ini, yakni sebagai sarana peribadatan umat muslim yang nyaman dan aman. Pengurus Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid pada fungsi perencanaan membaginya kedalam 3 bentuk yakni:

- a. Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Taman Masjid
- b. Pemeliharaan Keamanan Masjid
- c. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Ketiga bentuk tersebut disesuaikan dengan ketersediaan personil lapangan, seperti pemeliharaan dan kebersihan masjid dan taman masjid ditangani oleh petugas kebersihan, pemeliharaan keamanan masjid ditangani oleh petugas keamanan, dan pemeliharaan bangunan fisik masjid ditangani langsung oleh petugas teknisi. Pemeliharaan kebersihan masjid dan taman masjid yang berada di bawah naungan petugas kebersihan, memiliki fungsi perencanaan yang bersifat harian dan periodik, begitu pula dengan pemeliharaan keamanan masjid dan pemeliharaan bangunan fisik masjid.

Perencanaan yang diimplementasikan oleh Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam sudah cukup efektif dan efisien hal tersebut berdasarkan adanya respon balik yang positif dari para jamaah terhadap kenyamanan yang

dirasakan ketika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Jika penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, perencanaan yang telah dilakukan disesuaikan dengan porsi dan ruang lingkup pelaksanaan pemeliharaan masjid tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para petugas lapangan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada setiap kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan fisik masjid sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya:

a. Kegiatan Pemeliharaan Secara Harian

Pemeliharaan yang dilakukan oleh para petugas kebersihan sudah dikerjakan sesuai dengan manajemen perencanaan. Begitu pula yang dilakukan oleh petugas keamanan dan petugas teknisi, mereka melakukan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan dan batasan-batasan yang telah disusun bersama.

Tugas personil kebersihan secara harian yang meliputi *sweeping* area di waktu pagi hingga pembersihan tempat wudhu dan toilet di waktu malam. Kegiatan *Sweeping* area di waktu pagi sebelum pembagian tugas dilakukan, berfungsi untuk mengetahui apa saja pekerjaan tambahan yang harus dikerjakan di hari itu, diluar dari fungsi perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Tugas personil keamanan secara harian meliputi patrol wajib setiap 2 jam sekali hingga bertugas menjaga dan melindungi aset masjid yang bersifat hidup dan mati, maksud dari aset hidup adalah seluruh pegawai yang bertugas di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah seperti imam masjid, muazin, dan pengurus masjid. Adapun menjaga dan melindungi aset yang bersifat mati seperti seluruh aset benda mati yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah termasuk bangunan masjid secara keseluruhan.

Tugas personil teknisi secara harian meliputi *sweeping* area di waktu pagi hingga memperbaiki kerusakan pada bangunan masjid. *Sweeping* area yang dilakukan oleh petugas teknisi di waktu pagi, sebelum pembagian tugas dilakukan, dimaksudkan agar mengetahui apa saja kerusakan-kerusakan fasilitas yang ada pada hari itu, jika memang ditemukan kerusakan pada bangunan masjid, maka petugas teknisi bersifat *standby* saja.

b. Kegiatan Pemeliharaan Secara Periodik

Kegiatan pemeliharaan secara periodik yang dilakukan oleh petugas lapangan juga sudah sesuai dengan susunan manajemen perencanaan. Petugas kebersihan sendiri memiliki pola perencanaan yang berbeda dengan para petugas keamanan dan teknisi. Personil kebersihan memiliki perencanaan yang bersifat periodik mulai dari mingguan hingga tahunan. Sedangkan, petugas keamanan dan teknisi perencanaannya hanya bersifat periodik yakni adanya *event* atau kegiatan besar yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Personil kebersihan secara berkala memiliki tugas untuk membersihkan plafon masjid hingga pembersihan menara pandang yang dilakukan setiap setahun sekali. Sebelumnya, para pengurus masjid dan *team leader* sudah menetapkan, memilah dan memilih mana saja yang masuk dalam kategori yang harus dibersihkan secara harian dan berkala. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang memiliki Menara pandang setinggi 99 meter tersebut, tentulah bukanlah hal yang urgensi jika harus dilakukan kegiatan kebersihan setiap hari, maka dari itu seperti pembersihan kubah utama dan menara pandang, dilakukan secara berkala yakni setahun sekali.

Secara periodik petugas keamanan dan teknisi memiliki pola perencanaan yang berbeda dengan petugas kebersihan, jika petugas kebersihan memiliki pola perencanaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Petugas keamanan dan teknisi hanya memiliki pola perencanaan secara periodik dalam hal ini *event* atau kegiatan besar yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti perayaan hari besar islam, dan sebagainya. Secara umum tidak ada perbedaan antara tugas pokok dan fungsi pada pola perencanaan secara keseharian dan periodik yang dilakukan oleh para personil keamanan dan teknisi. Hanya saja ada beberapa tugas tambahan yang diberikan pengurus kepada petugas keamanan seperti pengarahan parkir dan tugas tambahan lainnya. Begitu pula dengan petugas teknisi yang juga diberi tugas tambahan pada saat hari-hari besar khusus seperti menjaga mesin pompa dan tugas tambahan lainnya yang berkaitan dengan air serta listrik.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan pengelompokkan baik itu pembagian tugas dan pemberian kekuasaan atau wewenang kepada masing-masing

personil yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah jika penulis melihat dari manajemen perencanaan yang diterapkan, masjid tersebut membaginya kedalam 3 bentuk khususnya dalam bidang pemeliharaan dan perawatan dalam hal implementasi riayah. Ketiga bentuk tersebut yaitu pemeliharaan kebersihan yang ditangani oleh petugas kebersihan, pemeliharaan keamanan yang ditangani oleh petugas keamanan, dan pemeliharaan bangunan fisik masjid yang ditangani oleh teknisi.

Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam, setidaknya melibatkan 53 petugas lapangan yang dibagi kedalam 3 (tiga) regu yang bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid. Masing-masing regu tersebut memiliki *team leader* yang telah penulis jelaskan pada bagan struktur organisasi diatas. Penentuan *team leader* yang dilakukan pada regu tersebut berbeda-beda caranya. Khusus untuk penentuan *team leader* pada regu keamanan dan teknisi memiliki cara yang sama, karena mereka dibawah naungan mekanisme yang sama, yakni mekanisme pekerjaan dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam, penentuan *team leader* pada kedua regu tersebut dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Petugas keamanan dan teknisi karena sama-sama berada di bawah dinas yang sama yakni Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, tentunya berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang sama, kedua pemimpin teknis ini yang biasa disebut dengan *team leader* bergantian secara periodik antar sesama anggota lainnya dalam mengemban tugas sebagai komandan regu untuk petugas keamanan dan koordinator lapangan untuk petugas teknis. Namun penentuan *team leader* pada petugas kebersihan sudah ditentukan dan tidak dapat digantikan oleh anggota kebersihan lainnya, sebelum adanya perintah dari perusahaan terkait dalam hal ini PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri)

Pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh 3 pengawas dari PT. PSJM tentunya ketiga pengawas tersebut berkoordinasi dengan pengurus masjid dan petugas kantor PT. PSJM. Petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut dengan komandan regu (danru). Komandan regu pada petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkoordinasi langsung dengan

pengurus masjid dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut dengan koordinator lapangan (korlap). Koordinator lapangan pada petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkoordinasi langsung dengan pengurus masjid dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya mengenai tahapan fungsi manajemen, baik itu perencanaan sampai pengawasan diserahkan dan ditetapkan oleh regu personil lapangan masing-masing yang disebut dengan sistem manajemen personil, tentunya dengan koordinasi dengan pengurus masjid, perusahaan dan dinas terkait. Jika penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, pengorganisasian yang telah diterapkan disesuaikan dengan jumlah ketersediaan personil serta pembagian penempatan yang disesuaikan oleh kebutuhan. Fungsi pengorganisasian yang diterapkan juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi, diantaranya:

a. Pembagian kerja

Dalam sebuah tahapan fungsi manajemen, pembagian kerja merupakan hal yang wajib dilakukan, pembagian kerja sendiri ditentukan berdasarkan kebutuhan wilayah atau area kerja, dasar fungsi, dan dasar waktu. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sudah memenuhi prinsip organisasi terkait pembagian kerja. Dimana para petugas lapangan dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid terkait tugas pokok dan fungsinya dibagi berdasar pada area kerja, dasar fungsi, dan dasar waktu.

Pertama, atas dasar area kerja seperti toilet dan tempat wudhu, maka harus disesuaikan. Jika toilet laki-laki dan tempat wudhu laki-laki, maka harus dikerjakan oleh petugas kebersihan laki-laki, begitupula sebaliknya.

Kedua, atas dasar fungsi masing-masing petugas lapangan memiliki tugas pokok dan fungsi serta batasan-batasan pekerjaannya. Petugas kebersihan berfungsi sebagai petugas pemeliharaan kebersihan dan taman masjid, petugas keamanan berfungsi sebagai petugas pemeliharaan keamanan masjid, petugas teknis berfungsi sebagai petugas perawatan bangunan fisik masjid.

Ketiga, atas dasar waktu, masing-masing petugas memiliki jam kerja yang sudah ditentukan setiap bulannya. Masing-masing regu memiliki pola waktu bekerja yang berbeda beda. Para petugas kebersihan yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berkerja secara normal *shift* dengan jangka

waktu 8 jam/*shift* dan setiap harinya ada anggota yang diperkenankan untuk *off* (libur). Para petugas keamanan yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah bekerja selama 24 jam/ 2 *shift* dengan skema masing-masing anggota 2 hari masuk pagi, 2 hari libur, 2 hari masuk malam. Para petugas teknisi yang bekerja di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah bekerja selama 24 jam/ 2 *shift* dengan skema masing-masing anggota 2 hari masuk dan 2 hari libur.

b. Delegasi kekuasaan

Dalam sebuah tahapan fungsi manajemen, delegasi kekuasaan merupakan hal yang wajib dilakukan, hal tersebut berfungsi agar seorang yang nantinya ditunjuk sebagai pemimpin dalam regu dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan cepat. Delegasi kekuasaan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah adalah delegasi kekuasaan pada masing-masing regu yang disebut pemimpin tim atau *team leader*.

Penentuan *team leader* pada petugas keamanan dan teknisi dipilih berdasarkan hasil musyawarah antar petugas di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. *Team leader* pada petugas keamanan dan teknisi bersifat tidak tetap, artinya ada pergantian secara periodik antar sesama anggota lainnya dalam mengemban tugas sebagai komandan regu untuk petugas keamanan dan koordinator lapangan untuk petugas teknisi. Namun penentuan *team leader* pada petugas kebersihan sudah ditentukan dan tidak dapat diganti dari awal oleh perusahaan terkait dalam hal ini PT. PSJM (Purnama Samudra Jaya Mandiri). *Team leader* pada petugas kebersihan adalah pengawas kebersihan yang terdiri dari tiga orang.

c. Rentangan kekuasaan

Dalam sebuah tahapan fungsi manajemen, rentangan kekuasaan merupakan hal yang harus ditentukan. Rentangan kekuasaan juga bisa disebut dengan rentangan kendali, artinya sejauh mana pemimpin dalam hal ini *team leader* memegang kekuasaan dan mengendalikan para anak buahnya. Dengan penetapan rentang kekuasaan maka pemimpin akan dapat membimbing, mengawasi, dan mengambil tindakan secara tepat dan berdaya guna.

Petugas kebersihan yang dipimpin oleh tiga orang pengawas memiliki 26 orang anggota kebersihan, petugas keamanan yang dipimpin oleh komandan

regu memiliki 17 anggota keamanan, petugas teknisi yang dipimpin langsung oleh koordinator lapangan memiliki 5 orang anggota teknisi.

d. Koordinasi

Prinsip terakhir dari sebuah organisasi adalah koordinasi, pada bagan struktur organisasi yang telah penulis sajikan terdapat pemimpin atau *team leader* masing-masing regu yang berfungsi sebagai sarana untuk berkoordinasi antara anggota lapangan dengan pengurus masjid, perusahaan dan dinas terkait, jika nantinya ada hal-hal atau kendala pada saat pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan salah satu fungsi yang cukup rumit, diperlukan ketekunan dan kefokusannya pemimpin dalam merancang fungsi penggerakan ini. Fungsi penggerakan juga berarti fungsi pengarahan, yakni fungsi manajemen yang bertugas untuk memberikan pengarahan baik itu bisa berupa motivasi, penanaman sikap positif terhadap para anggota seperti bekerja ikhlas, disiplin, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Fungsi penggerakan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diawali dengan kegiatan *briefing* yang dilakukan pada masing-masing regu.

Kegiatan *briefing* yang dilakukan setiap hari oleh masing-masing regu personil lapangan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah juga diiringi dengan pembagian tugas dan koordinasi tugas masing-masing regu. Jika penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, fungsi penggerakan yang telah diterapkan sudah cukup efektif dan efisien. Fungsi penggerakan yang diterapkan juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengarahan, diantaranya:

a. Pengarahan bersifat positif

Fungsi penggerakan yang diterapkan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, sejauh pengamatan penulis selalu bersifat positif. Pengarahan yang dilakukan oleh *team leader* kepada masing-masing regu personil lapangan meliputi pengarahan untuk selalu menanamkan rasa tanggung jawab, berpedoman pada standar operasional prosedur, dan mengingatkan untuk selalu menerapkan senyum, sapa, salam kepada para jamaah dan pengunjung, hal tersebut dikarenakan para personil lapangan berprioritas pada pelayanan

maksudnya tugas pokok dan fungsi para personil lapangan ditujukan pada pelayanan, kenyamanan, dan keamanan pengunjung masjid.

b. Pengarahan harus diberikan kepada orang yang tepat

Pengarahan haruslah diberikan kepada orang yang menekuni dan memahami permasalahan atau orang yang memang bekerja untuk bidang tersebut. Masing-masing tiga regu personil lapangan yang ditugaskan untuk memelihara dan merawat masjid, sebelum melaksanakan tugasnya, mereka melakukan *briefing* terlebih dahulu yang dipimpin oleh *team leader* masing-masing.

Masing-masing *team leader* memberikan pengarahan kepada masing-masing regunya. Petugas kebersihan yang dipimpin oleh tiga pengawas, memberikan pengarahan kepada anggotanya dalam hal ini pemeliharaan kebersihan dan taman masjid. Petugas keamanan yang dipimpin oleh seorang komandan regu, memberikan pengarahan kepada anggotanya dalam hal ini pemeliharaan keamanan masjid. Begitu pula dengan petugas teknisi, yang dipimpin oleh seorang koordinator lapangan yang memberikan pengarahan kepada anggotanya dalam hal ini pemeliharaan bangunan fisik masjid. Semua pengarahan yang dilakukan oleh *team leader* sudah sesuai dengan kewenangan, batasan-batasan kekuasaan, tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

c. Pengarahan harus erat dengan motivasi

Pengarahan yang dilakukan oleh *team leader* tidaklah akan efektif jika pengarahan tersebut tidak dibarengi oleh motivasi. Kegiatan *briefing* yang dilakukan oleh para petugas lapangan, sejauh pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa narasumber, selalu ada *segment* motivasi yang dilakukan oleh para *team leader*, motivasi tersebut biasanya berkaitan dengan semangat bekerja.

d. Pengarahan satu aspek berkomunikasi

Pengarahan merupakan salah satu sarana berkomunikasi antara pemimpin dan bawahan, pengarahan yang dilakukan sewaktu kegiatan *briefing* oleh para *team leader* tidak hanya berbentuk satu arah yakni dari *team leader* ke anggota saja, namun berbentuk dua arah, maksudnya ada *feedback* dari para anggota kepada *team leader*. Umpan balik tersebut biasanya berisi aspirasi atau masukan dari para anggota terkait permasalahan atau pelaksanaan di lapangan.

4. Analisis Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan fungsi sakral dalam sebuah fungsi manajemen, dimana pada fungsi pengawasan dilakukan pengendalian berupa penilaian dan evaluasi agar nantinya dapat diketahui apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti dalam proses pemeliharaan dan perawatan masjid. Pada fungsi pengawasan, koordinasi sangat dibutuhkan terutama antara *team leader* dengan anggota, *team leader* dengan pengurus masjid, dan *team leader* dengan perusahaan serta dinas terkait. Manajemen pengawasan yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sejauh pengamatan yang dilakukan oleh penulis sudah efektif. Sebab dari pengertian pengawasan efektif sendiri yakni adanya bentuk koordinasi atau hubungan yang saling bahu membahu membantu proses kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid.

Jika penulis melihat dari segi proses dan hasilnya, fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh *team leader* sudah berjalan dengan baik melalui penerapan bentuk-bentuk koordinasi antara pengurus dan petugas lapangan. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mengelompokkan fungsi pengawasan menjadi 2 bentuk pengendalian dalam pemeliharaan dan perawatan masjid, yakni fungsi pengendalian personil dan fungsi pengendalian non personil dalam hal ini sarana prasarana.

a. Analisis fungsi pengendalian personil

Fungsi pengendalian personil yang dilakukan oleh pemimpin dalam hal ini adalah mereka para *team leader* pada tiga regu personil lapangan, mulai dari petugas kebersihan yang bertugas memelihara kebersihan dan merawat taman masjid, petugas keamanan yang bertugas memelihara keamanan masjid, dan petugas teknisi yang bertugas memelihara bangunan fisik gedung masjid. Masing-masing *team leader* pada tiga komponen tersebut memiliki cara masing-masing terkait penilaian para anggotanya, namun sistem koordinasi yang dilakukan oleh ketiga regu tersebut memiliki pola koordinasi yang serupa.

Pemeliharaan kebersihan dan taman di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh 3 pengawas dari PT. PSJM, ketiga pengawas kebersihan tersebut menilai dan mengoreksi para anggota kebersihan melalui rapat antar pengawas yang dilakukan setiap seminggu atau dua minggu sekali. Rapat antar pengawas tersebut membahas siapa saja anggotanya yang kurang

baik atau kinerjanya berkurang. Jika memang performa kinerja anggota dinilai kurang bagus, maka pihak pengawas akan melapor ke pengurus masjid lalu melanjutkannya ke perusahaan dalam hal ini PT.PSJM, pengawas kebersihan memiliki wewenang untuk menegur serta mengevaluasi anggota kebersihan tersebut setelah mendapat rekomendasi atau arahan dari perusahaan.

Pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dipimpin oleh seorang komandan regu. Komandan regu tidak bekerja sendiri, khususnya dalam fungsi pengawasan personil. Komandan regu dibantu oleh wakil komandan regu dalam menilai dan mengevaluasi para anggota keamanan. Hasil penilaian dan evaluasi tersebut akan dibahas pada rapat internal seluruh petugas keamanan yang diadakan paling tidak sebulan sekali. Jika memang performa kinerja anggota dinilai kurang bagus, maka pihak komandan regu akan melapor ke pengurus masjid lalu melanjutkannya ke Dinas Cipta Karya Kota Batam, komandan regu memiliki wewenang untuk menegur serta mengevaluasi anggota keamanan tersebut setelah mendapat rekomendasi atau arahan dari perusahaan. Begitu pula dengan petugas teknisi, petugas teknisi dan petugas keamanan dalam fungsi pengawasan personil memiliki pola pengawasan dan pengendalian personil yang sama, hal ini berkaitan dengan peraturan dan ketentuan yang telah dirumuskan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam kepada para anggota lapangan

b. Analisis fungsi pengendalian sarana prasarana

Fungsi pengendalian sarana prasarana yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam meliputi seluruh pengendalian terkait fasilitas dan sarana-sarana pendukung operasional masjid. Adanya fungsi pengendalian ini dimaksudkan agar para pengunjung nantinya merasa nyaman dan aman Ketika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, sehingga nantinya akan timbul rasa atau kesan positif terhadap kesiapan pengurus masjid dan petugas lapangan dari para pengunjung terutama dalam pengelolaan yang meliputi pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana masjid.

Sistem koordinasi yang diterapkan oleh para petugas lapangan dan pengurus masjid terkait pengawasan sarana prasarana didasarkan pada kegiatan *sweeping* area yang dilakukan oleh seluruh petugas lapangan. Jika pada saat *sweeping*

area didapati kerusakan atau permasalahan sarana prasarana, maka para petugas lapangan melapor ke pengurus, pengurus lalu menindak lanjuti untuk dilakukan penganggaran dana, jika anggaran perbaikan sudah disetujui, maka kerusakan tersebut langsung dilakukan perbaikan, dengan menyerahkan tugas perbaikan tersebut ke petugas lapangan terkait.

Jika penulis melihat dari penerapan fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah secara keseluruhan, sudah sesuai dengan standarisasi sistem pengawasan. Hal tersebut didasari karena adanya fleksibilitas dan efektifitas dalam penerapan sistem pengawasan baik itu pengawasan personil maupun sarana prasarana masjid, terutama dalam sistem pelaporan yang diterapkan di masjid tersebut, dimana para petugas lapangan dituntut untuk segera melapor ke pengurus masjid, jika ada kendala-kendala terkait pemeliharaan dan perawatan masjid. Tujuan utama dari sebuah fungsi pengawasan yakni sebagai upaya agar apa yang sudah direncanakan bersama-sama dapat terealisasi dengan baik, dalam hal ini menjadikan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam sebagai masjid yang nyaman dan aman bagi para jamaah dan pengunjung.

Implementasi fungsi manajemen riayah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor yang mengatakan bahwa implementasi fungsi manajemen tersebut telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak kenyamanan bagi para jamaah atau pengunjung ketika mengunjungi masjid tersebut yakni adanya penyesuaian terkait penerapan pembinaan riayah yang berpedoman pada keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014. Penerapan pola pembinaan riayah tersebut mencakup pemeliharaan keindahan arsitektur masjid baik itu dalam ruangan masjid maupun area luar masjid, pemeliharaan lingkungan sekitar masjid seperti taman masjid dan jalan masjid, pemeliharaan suasana masjid yakni mampu menciptakan suasana tenang (kondusif) dengan meminimalisir gangguan yang timbul di sekitaran masjid, pemeliharaan ketertiban masjid seperti menegakkan tata tertib yang berlaku di kawasan masjid dan adanya kegiatan pemeliharaan masjid di waktu malam. Disamping hal tersebut, faktor yang mengatakan

bahwa implementasi fungsi manajemen tersebut telah berjalan dengan baik yakni adanya respon positif dari para jamaah. Setidaknya, dari empat orang jamaah yang telah penulis wawancarai secara singkat mengatakan bahwa Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah telah memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaahnya terutama dalam hal peribadatan. Kenyamanan dan keamanan beribadah merupakan suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan sekitar ketika seseorang tersebut sedang memperhambakan dirinya kepada Allah SWT.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Fungsi Manajemen Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah, tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen tersebut. Penulis sendiri menganalisis faktor-faktor dan mengelompokkannya menjadi 2 bagian yakni, faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang berperan untuk membantu serta memudahkan jalannya proses implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Adapun faktor penghambat yakni faktor-faktor yang menghalangi serta membatasi jalannya proses implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

1. Analisis Faktor Pendukung

- a. Mendapatkan bantuan dana pemeliharaan dan perawatan masjid dari Pemerintah Kota Batam

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid, mendapatkan bantuan dana langsung dari Pemerintah Kota Batam, faktor tersebutlah yang membuat implementasi fungsi manajemen riayah yang dilakukan di masjid tersebut berjalan dengan lancar terutama soal dana pemeliharaan yang masih menjadi perhatian khusus Pemerintah Kota Batam.

- b. Pemberian upah kerja bulanan yang sesuai bagi petugas lapangan

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yang didanai oleh Pemerintah Kota Batam, tidak hanya menyangkut pemeliharaan dan perawatan masjid secara fisik saja. Namun operasional bulanan pegawai seperti pemberian upah

juga di danai oleh Pemerintah Kota Batam melalui dinas terkait. Pemberian upah kerja bulanan kepada para petugas lapangan oleh Pemerintah Kota Batam sudah sesuai dengan ekspektasi mereka para petugas lapangan, ditambah lagi pemberian upah yang mereka dapatkan selalu tepat waktu dan tentunya dampak yang ditimbulkan dari kejelasan pemberian upah tersebut membuat adanya semangat kerja yang cukup tinggi, sehingga pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid dapat berjalan dengan baik juga.

c. Peralatan kebersihan yang modern dan memudahkan pekerjaan

Dalam hal kebersihan, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah menggunakan pihak ketiga atau *outsourse*, hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut, dalam hal ini PT.PSJM memiliki peralatan kebersihan modern yang memudahkan pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid pada bidang kebersihan. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah merupakan masjid yang besar, pada masjid tersebut terdapat beberapa ornamen bangunan yang sulit untuk dijangkau oleh manusia dengan tangan kosong kecuali dengan menggunakan alat. Peralatan kebersihan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diantaranya mobil *sweeper*, *scaffolding*, *scrubber drier*, dan masih banyak lagi.

d. Petugas lapangan yang bekerja sesuai dengan bidangnya

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mengelompokkan personil yang bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid kedalam 3 bagian yakni pemeliharaan kebersihan, keamanan, dan bangunan fisik masjid. Ketiga bagian tersebut diisi oleh orang-orang yang memang sesuai dengan bidang dan keterampilan yang mereka miliki. Petugas kebersihan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat kebersihan yang tersedia, petugas keamanan memiliki keterampilan bela diri, petugas teknisi memahami betul tentang seluk beluk kelistrikan dan sistem perairan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

e. Petugas lapangan yang memiliki etos kerja tinggi

Saat sesi wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber di lapangan yakni personil yang bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid, mereka memiliki etos kerja yang tinggi. Mereka memiliki kepedulian dan semangat terhadap pekerjaannya, penanaman rasa tanggung jawab juga terlihat dari *statement* yang dikatakan para petugas lapangan, dimana mereka

memperhatikan sekali pekerjaan mereka, selalu aktif memberi masukan kepada *team leader* mengenai permasalahan dan kendala-kendala yang mereka alami di lapangan.

2. Analisis Faktor Penghambat

a. Belum tersedianya kamera keamanan

Hingga saat ini, dua tahun setelah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah diresemikan, masjid tersebut belum memiliki kamera keamanan sebagai perangkat keamanan tambahan. Dengan banyaknya ruangan-ruangan dan fasilitas-fasilitas yang ada di masjid tersebut, kamera keamanan sangat diperlukan dalam mengontrol dan mengamati situasi keamanan disekitar. Selama dua tahun belakangan ini pengendalian keamanannya masih dilakukan secara manual, yakni melalui patroli rutin setiap 2 jam sekali sehingga pelaksanaan pemeliharaan keamanan yang dilakukan saat ini belum dapat berjalan dengan maksimal.

b. Belum tersedianya kendaraan patroli

Masjid yang memiliki luas 4 hektare tersebut hingga saat ini belum memiliki kendaraan patroli khusus, padahal untuk luas masjid yang besar kendaraan patroli sangat diperlukan. Selama dua tahun belakangan ini, petugas keamanan masih mengandalkan kendaraan pribadi untuk melakukan pemantauan dan memelihara situasi keamanan sekitar masjid.

c. Jamaah yang sulit untuk tertib

Setiap masjid tentulah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh jamaah, pengunjung bahkan pegawai masjid itu sendiri. Seringkali para petugas lapangan menegur serta menasehati para jamaah yang tidak tertib dan tidak mengindahkan peraturan yang berlaku ketika berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah. Contoh permasalahan yang sering dialami oleh para petugas lapangan adalah mengenai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam, melakukan foto atau kegiatan khusus seperti *prewedding* tanpa seizin pengurus masjid, jamaah yang tidur di ruang utama shalat, hingga jamaah yang memarkirkan kendaraan tidak pada tempatnya.

d. Cuaca buruk dan desain bangunan masjid yang terlalu terbuka

Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yang dibangun dengan megah dan indah, memiliki permasalahan terhadap desain bangunan yang terlalu

terbuka. Desain bangunan yang terbuka pada masjid seringkali menimbulkan permasalahan pada kondisi cuaca tertentu. Cuaca yang panas akan menimbulkan dampak baik dari desain bangunan yang terbuka seperti ruang masjid yang tetap dingin dan tidak panas, karena sirkulasi udara yang cukup baik, sehingga angin bisa masuk dari segala sisi. Namun, cuaca buruk seperti hujan akan menimbulkan dampak buruk terutama dalam hal pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid, seperti yang terjadi di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah yakni bagian atap masjid yang seringkali bocor ketika dilanda hujan dengan intensitas tinggi dan petugas kebersihan yang harus bekerja ekstra ketika membersihkan area-area terbuka pasca hujan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat mengenai implementasi fungsi manajemen riayah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid sudah berjalan cukup efektif dan efisien, dimana Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan hingga pengawasan sesuai dengan apa yang sudah mereka rumuskan melalui musyawarah bersama. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal ini manajemen riayah. Selama ini pengurus masjid sangat terbuka, artinya menerima masukan-masukan dari masyarakat muslim terkait apasaja yang masih kurang dan perlu diperbaiki. dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid agar nantinya pengunjung atau jamaah akan merasakan kenyamanan yang lebih, ketika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam. Meskipun penerapan manajemen dan sistem koordinasi antar petugas lapangan dan pengurus yang dilakukan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid sudah cukup efektif dan efisien, namun pengurus bersama *team leader* dan *stake holder* terkait akan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian terutama dalam hal manajemen pemeliharaan dan perawatan masjid, agar nantinya implementasi fungsi manajemen riayah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah dapat terlaksana secara optimal dan terealisasi dengan baik..
2. Implementasi fungsi manajemen riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah, tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen tersebut diantaranya yakni faktor pendukung dan penghambat.
 - a. Faktor Pendukung: Mendapatkan bantuan dana pemeliharaan dan perawatan masjid dari Pemerintah Kota Batam, Pemberian upah kerja bulanan yang sesuai bagi petugas lapangan, Peralatan kebersihan yang modern dan memudahkan

pekerjaan, Petugas lapangan yang bekerja sesuai dengan bidangnya, Petugas lapangan yang memiliki etos kerja tinggi.

- b. Faktor Penghambat: Belum tersedianya kamera keamanan, Belum tersedianya kendaraan patroli, Jamaah yang sulit untuk tertib, Cuaca buruk dan desain bangunan masjid yang terlalu terbuka.

B. Saran

Setelah melalui tahap penelitian dan pengkajian yang penulis lakukan sejauh ini, Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah melalui implementasi fungsi manajemen riayah setidaknya ada beberapa catatan berupa saran dari penulis pribadi untuk kemajuan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah kedepannya, saran tersebut berupa:

1. Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal ini petugas kebersihan, kemandirian, dan teknisi masih dikendalikan oleh perusahaan dan dinas terkait terutama dalam mekanisme pekerjaan seperti upah kerja dan kontrak kerja, kedepannya penulis berharap Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah mampu berdiri sendiri, mampu untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan dana umat sehingga kedepannya para personil lapangan yang bertugas sebagai pemeliharaan dan perawatan masjid dapat diakuisisi oleh pengurus masjid sehingga kesejahteraan dan jaminan pekerjaan terhadap para petugas lapangan dapat terjamin kedepannya.
2. Sarana pendukung operasional pemeliharaan dan perawatan masjid yang selama dua tahun ini belum tersedia segera direalisasikan seperti kamera keamanan dan kendaraan patroli khusus, agar nantinya pemeliharaan dan perawatan masjid dapat terlaksana dengan optimal sehingga memberikan efek baik terhadap kenyamanan dan keamanan jamaah pada saat berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.
3. Penyusunan Visi, Misi, dan Motto Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah segera dirumuskan, penulis sempat terkejut ketika masjid yang sudah berdiri kokoh selama dua tahun, belum memiliki sebuah visi, misi, dan motto. Penulis meyakini bahwa perumusan dan penyusunan visi, misi, serta motto haruslah sedari awal masjid tersebut dicanangkan atau paling tidak masjid tersebut diresmikan.

4. Jamaah atau pengunjung yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah sama-sama menjaga aset ikonik tersebut, terutama dalam hal kebersihan, peraturan, tata tertib, serta penggunaan fasilitas masjid. Sehingga nantinya masjid tersebut, tidak hanya dibangun kokoh dengan anggaran daerah yang fantastis, namun juga dirawat dengan sepenuh hati agar pemanfaatannya bisa memiliki efek jangka waktu yang panjang.

C. Penutup

Rasa syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan karena sudah bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara pribadi sadar, masih terdapat kesalahan dan kekurangan, namun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis secara terbuka, menerima kritik dan saran kepada semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berharap semoga karya skripsi dengan judul “*Implementasi Pengelolaan Riayah Di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah (Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen)*” dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat luas dan civitas akademika UIN Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Gora, Radita. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Munir, Muhammad, dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, R. 2019. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya
- Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa
- Terry, George R. dan L. W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yani, Ahmad dan Achmad Satori Ismail. 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI Hamaen
- Yani, Ahmad. 2020. *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah
- Auliyah, Robiatul. 2014. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Jurnal Studi Manajemen Vol. 8 No. 1, hlm. 74-91

- Hentika, Niko Pahlevi. 2016. *Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid*. Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 2, hlm. 161-177
- Nasution, Nursari Hasnah, dkk. 2020. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*. Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 1, hlm. 84-104
- Nurhayati. 2018. *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*. Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, hlm. 17-34
- Nurjamilah, Cucu. 2018. *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kaberr di Kota Pontianak*. Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah Vol. 4 No. 1, hlm. 69-84
- Qadaruddin, Muhammad, dkk. 2019. *Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare*. Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah Vol. 9 No. 1, hlm. 103-122
- Rachman, Rachmawati. 2019. *Pengaruh Manajemen Outsourcing Terhadap Kesejahteraan Sumber Daya Manusia di PT. GSD Malang*. Jurnal Manajemen Jaya Negara Vol. 11 No. 1, hlm. 1-8
- Saefullah, Asep A. 2011. *Kebijakan Outsourcing di Indonesia: Perkembangan dan Permasalahan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. 2 No. 1, hlm. 337-370
- Susanto, Deddy. 2015. *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 15 No. 1, hlm. 175-206
- Republik Indonesia. 2014. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Masjid. Jakarta: Kementerian Agama
- Skripsi Aziz Muslim tahun 2019, “*Perbandingan Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami' Baiturrohman Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah)*”
- Skripsi Eko Indra Jaya tahun 2019, “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tenggamas*”

Skripsi Firda Rahmawati tahun 2019, “*Studi Manajemen Masjid Al-Fithroh Kampus II UIN Walisongo*”

Skripsi Nora Usrina tahun 2021, “*Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*”

Skripsi Nurhayati tahun 2019, “*Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*”

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam tahun 2019 serta Seksi Perencanaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 02 November 2021 Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam pada tanggal 01 November 2021 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Lungguh Kurniadi selaku Teknisi atau *Mechanical Engineering* di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muchlis Wahyono selaku Pengawas Kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Qodri selaku Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 15.40 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nurrahman selaku Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Renaldi selaku Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Shafa selaku Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 12 November 2021 Pukul 13.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Wicaksono selaku Jamaah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah pada tanggal 05 November 2021 Pukul 15.50 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

A. Pertanyaan untuk Bapak Farid Ahmad Marzuki selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pemeliharaan dan perawatan pembangunan Gedung Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam

1. Peran dinas cipta karya sebagai pihak keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?
2. Apakah jasa keamanan dan teknisi yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah akan terus *dihandle* oleh dinas cipta karya?
3. Perancangan Fungsi Manajemen (POAC) dalam bidang keamanan dan pemeliharaan bangunan dilakukan oleh dinas cipta karya atau Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
4. Jika Perancangan Fungsi Manajemen (POAC) dilakukan oleh dinas cipta karya apa saja skema pemeliharaan masjid dalam bidang keamanan dan bangunan masjid yang dilakukan?
5. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan dinas cipta karya terhadap para tenaga keamanan dan teknisi dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
6. Dalam perspektif bapak apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan dalam bidang keamanan dan teknisi di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
7. Apakah ada campur tangan dari Pemerintah Kota Batam dalam memberi bantuan terkait dana untuk kegiatan pemeliharaan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dalam hal keamanan?

B. Pertanyaan untuk Bapak Agus Suyatno selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam tahun 2019 serta Seksi Perencanaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Peran bapak di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?

2. Bidang Riayah di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah dibagi dalam beberapa divisi. Masing-masing divisi tersebut siapa saja *stakeholder* (perusahaan dan Lembaga dinas) yang terlibat?
 - a) Bagian pemeliharaan Bangunan dan Kebersihan
 - b) Bagian Peralatan dan Perlengkapan
 - c) Bagian Lingkungan dan Pertamanan
 - d) Bagian Keamanan
3. Bagaimana cara bapak mengawasi program kerja khususnya dalam bidang riayah?
4. Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh bapak dengan para petugas bidang riayah di lapangan?
5. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan bapak terhadap para tenaga kerja lapangan dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
6. Dalam perspektif bapak apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
7. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan dengan baik atau tidak baik?
8. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

C. Pertanyaan untuk Bapak Ahmad Anas Mubarak selaku Sekretariat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Siapa yang menggagas berdirinya Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
2. Apa yang melatar belakangi pendirian Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
3. Mengapa masjid ini dinamakan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
4. Apa visi, misi, dan motto dari Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
5. Bagaimana struktur organisasi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
6. Apa saja tugas dan fungsi struktur Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
7. Apa saja program kerja yang dimiliki Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
8. Apakah ada fungsi lain dari keberadaan Masjid Sultan Mahmud Agung Riayat Syah selain tempat beribadah?

9. Apa saja fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati para jamaah jika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
10. Apa yang membuat Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berbeda dengan masjid-masjid besar lainnya?
11. Bagaimana skema pemeliharaan masjid yang dilakukan?
12. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan pimpinan terhadap para tenaga kerja dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
13. Apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
14. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan dengan baik atau tidak baik?
15. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
16. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
17. Apakah diperlukan dana yang cukup besar untuk pemeliharaan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
18. Apakah ada pemasukan dana masjid selain dana yang didapat dari umat?
19. Apakah ada campur tangan dari Pemerintah Kota Batam dalam memberi bantuan terkait dana untuk kegiatan pemeliharaan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
20. Peran pengurus masjid dalam pola pembinaan riayah (pemeliharaan) di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?
21. Apakah jasa keamanan dan teknisi yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah akan terus di *handle* oleh Dinas Cipta Karya?
22. Apakah jasa kebersihan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah akan terus di *handle* oleh pihak ketiga?

D. Pertanyaan untuk Bapak Muchlis Wahyono selaku Pengawas Kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Peran PT. PSJM dalam pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?
2. Untuk anggota atau petugas kebersihan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ada berapa petugas?

3. Untuk jam kerja, masing-masing pekerja bekerja berapa jam dalam sehari?
4. Apakah ada kegiatan kebersihan di malam hari, atau petugas jaga khusus kebersihan?
5. Apa saja program kerja petugas kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
6. Perancangan Fungsi Manajemen (POAC) dalam pola pembinaan riayah (pemeliharaan) dalam hal kebersihan dilakukan oleh PT. PSJM atau Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
7. Bagaimana skema pemeliharaan kebersihan masjid yang dilakukan?
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian (Pembagian Tugas)
 - c) Penggerakan
 - d) Pengawasan
8. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan bapak sebagai pengawas terhadap para tenaga kerja kebersihan dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
9. Dalam perspektif bapak apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
10. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan kebersihan di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan dengan baik atau tidak baik?
11. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
12. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

E. Pertanyaan untuk Bapak Renaldi selaku Wakil Komandan Regu Satuan Pengamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Peran petugas keamanan dalam pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?
2. Apa saja peraturan yang wajib ditaati Ketika berkunjung ke Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

3. Untuk anggota atau petugas keamanan yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ada berapa petugas?
4. Untuk jam kerja, masing-masing pekerja bekerja berapa jam dalam sehari?
5. Apakah ada kegiatan keamanan di malam hari, ada petugas jaga khusus keamanan?
6. Apa saja program kerja petugas keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
7. Bagaimana skema pemeliharaan keamanan masjid yang dilakukan?
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian (Pembagian Tugas)
 - c) Penggerakan
 - d) Pengawasan
8. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan bapak sebagai wakil komandan regu terhadap para tenaga kerja keamanan dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
9. Dalam perspektif bapak apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
10. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan keamanan di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan dengan baik atau tidak baik?
11. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
12. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan keamanan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

F. Pertanyaan untuk Bapak Lungguh Kurniadi selaku Teknisi atau *Mechanical Engineering* di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Peran petugas teknisi dalam pemeliharaan dan perawatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah apa saja?
2. Untuk anggota atau petugas teknisi yang ada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah ada berapa petugas?
3. Untuk jam kerja, masing-masing pekerja bekerja berapa jam dalam sehari?
4. Apakah ada kegiatan pemeliharaan bangunan masjid di malam hari, ada petugas jaga khusus keamanan?

5. Apa saja program kerja petugas teknis di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
6. Bagaimana skema pemeliharaan keamanan masjid yang dilakukan?
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian (Pembagian Tugas)
 - c) Penggerakan
 - d) Pengawasan
7. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan koordinator lapangan terhadap para tenaga kerja teknis dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah?
8. Dalam perspektif bapak apakah penerapan dalam kegiatan pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
9. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah berjalan dengan baik atau tidak baik?
10. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
11. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan bangunan fisik di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

G. Pertanyaan untuk Jamaah yang berada di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

1. Bagaimana kesan bapak/ibu ketika mengunjungi Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?
2. Apakah bapak/ibu merasakan kenyamanan beribadah ketika melaksanakan peribadatan di Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah?

Dokumentasi Wawancara



Senin, 1 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Farid Ahmad Marzuki selaku
Pejabat Pelaksana Teknis
Kegiatan (PPTK)
pemeliharaan dan perawatan
pembangunan Gedung
Daerah Dinas Cipta Karya
dan Tata Ruang Kota Batam



Selasa, 2 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Ahmad Anas Mubarak selaku
Sekretariat Masjid Agung
Sultan Mahmud Riayat Syah



Jum'at, 5 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Agus Suyatno selaku Pejabat
Pembuat Komitmen (PPK)
Dinas Cipta Karya dan Tata
Ruang Kota Batam tahun
2019 serta Seksi Perencanaan
di Masjid Agung Sultan
Mahmud Riayat Syah



Jum'at, 5 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Muchlis Wahyono selaku
Pengawas Kebersihan di
Masjid Agung Sultan
Mahmud Riayat Syah



Jum'at, 5 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Renaldi selaku Wakil
Komandan Regu Satuan
Pengamanan di Masjid
Agung Sultan Mahmud
Riayat Syah



Jum'at, 5 November 2021

Wawancara Bersama Bapak
Lungguh Kurniadi selaku
Teknisi atau *Mechanical
Engineering* di Masjid Agung
Sultan Mahmud Riayat Syah

Dokumentasi Beberapa Foto Peralatan dan Kegiatan Pemeliharaan Masjid



[illegible][illegible][illegible]

The image shows a wall covered with various documents, including maps and tables. The documents are organized into sections, with some showing maps of a region and others displaying tables of data. The maps appear to be of a coastal area, possibly related to a disaster relief or reconstruction project. The tables contain columns and rows of text and numbers, likely representing project details, resource allocation, or progress reports. The overall scene suggests a workspace for planning and monitoring a large-scale initiative.

DILARANG
ISTIRAHAT
DAN
BERFOTO
DIDALAM AREA INI



Arsip Foto Pembangunan Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah

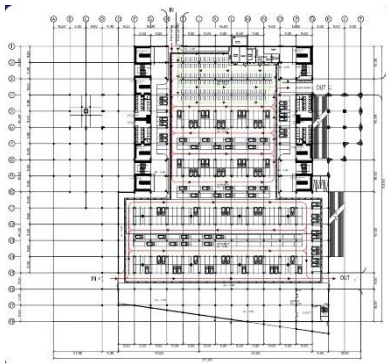


Arsip *Site Plan* dan Denah Lantai Masjid

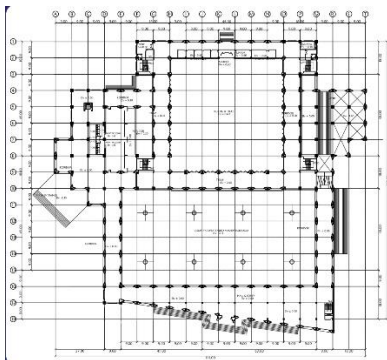


Site Plan

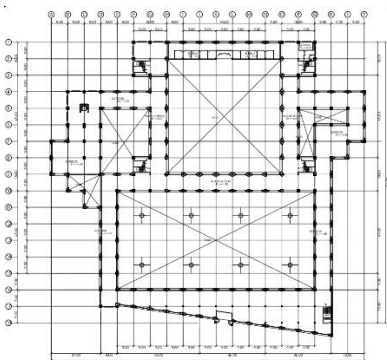
Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah
Kota Batam



Denah lantai *basement*



Denah lantai dasar



Denah lantai satu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tangguh Damar Ramadhan
NIM : 1801036002
Jurusan : Manajemen Dakwah
TTL : Cilacap, 18 Desember 1999
Alamat : Perumahan Sarmen Raya Blok E11 RT. 02 RW.05,
Kelurahan Tanjung Buntung, Kecamatan Bengkong,
Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau
No. Telp : 082377530801
E-Mail : Tangguhdamar_1801036002@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 010 Bengkong
SMP Negeri 30 Bengkong
SMA Negeri 8 Bengkong
UIN Walisongo Semarang

Semarang, 15 November 2021



Tangguh Damar Ramadhan

NIM. 1801036002